PENGARUH PEMBIASAAN DOA PAGI TERHADAP MOTIVASI PANGGILAN SEBAGAI CALON KATEKIS PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Suatu Tinjauan Pastoral

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Oleh :

Mega Beatrix Pareira Renyut

NIM : 1702010

NIRM : 17.10.421.0363.R.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2022

SKRIPSI

PENGARUH PEMBIASAAN DOA PAGI TERHADAP MOTIVASI PANGGILAN SEBAGAI CALON KATEKIS PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Suatu Tinjauan Pastoral

Oleh:

Mega Beatrix Pareira Renyut

NIM : 1702010

NIRM : 17. 10.421.0363.R.

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Rikardus Kristian Sarang, S.Fil, M.Pd
NIDN. 2728048001

Merauke, 20 Mei 2022

SKRIPSI

PENGARUH PEMBIASAAN DOA PAGI TERHADAP MOTIVASI PANGGILAN SEBAGAI CALON KATEKIS PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Suatu Tinjauan Pastoral

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

MEGA BEATRIX PAREIRA RENYUT

NIM : 1702010

NIRM : 17.10.421.0363.R.

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 23 Mei 2022

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	: Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd	.....
Anggota	: 1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur	.....
	2. Yan Yusuf Subu, S.Fil., M.Hum	.....
	3. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd	.....

Merauke, 14 Juni 2022

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

NIDN. 2717077001

iii

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua waliku yang tercinta; Edoardus Richardo Renyut dan Maria Theresia Rettob yang telah mendidik, memberi semangat serta menghidupi dan membiayai saya selama masa studi.
2. Saudara dan saudariku yang tercinta; Venda Renyut, Elvis Selubun, Brando Renyut, Chintya Renyut dan Dellon Renyut yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam proses dan selesainya skripsi ini.
3. Sahabat- sahabatku yang tercinta Melania F. Kanum, Rikardus Gowo dan Fransiskus Yohanes Lusi Lengary yang telah mendukung, mendoakan, memberikan semangat dan membantu saya dalam proses sampai selesainya skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Rikardus Kristian Sarang, S. Fil., M.Pd yang telah membimbing, membantu dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Civitas Akademika STK St. Yakobus Merauke yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studiku, dan yang telah bersedia memberikan informasi yang menjadi konsistensi penelitian terhadap penulisan skripsi ini.

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 23 Mei 2022

Penulis,



Mega Beatrix Pareira Renyut

NIM: 1702010

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Doa Pagi Terhadap Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke".

Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur, selaku ketua lembaga Sekolah Tinggi Katolik SantoYakobus.
2. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd., selaku dosen pembimbing.
3. Dosen dan Staf Kependidikan yang telah mendidik, mengajar dan membantu penulis selama menjalani masa studi di STK Santo Yakobus Merauke.
4. Teman-teman angkatan 2017, yang selalu memberi sumbangsih dan pikiran serta input dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Orang tua, saudara-saudariku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi.
6. Teman, sahabat, kenalan serta semua pihak yang selalu membantu penulis namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Maka, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagi pihak untuk lebih memberikan bobot ilmiah terhadap isi tulisan ini.

Merauke, 23 Mei 2022



Penulis,

Mega Beatrix Pareira Renyut

NIM: 1702010

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Pembiasaan Doa Pagi Terhadap Motivasi Pangggilan Sebagai Calon Katekis Pada Mahasiswa STK St.Yakobus Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui adakah pengaruh pembiasan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke dan 2) mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi penggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Populasi penelitian ini berjumlah 97 mahasiswa yang aktif dan mengisi KRS tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini berjumpah 60 mahasiswa. Instrumen yang digunakan ialah angket dengan dua model pertanyaan yaitu 30 pembiasaan doa pagi dan 25 mengenai Motivasi panggilan sebagai calon katekis.

Hasil penelitian didapat pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon ketekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke adalah nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 112,398 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Analisis nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa pembiasaan doa pagi berpengaruh terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke. Besar pengaruh penggunaan pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke yakni pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari media audio visual terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,660. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 81,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 18,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan Lembaga STK St. Yakobus Merauke tetap mempertahankan pembiasaan doa pagi sebagai sebuah keutamaan doa. Mahasiswa-mahasiswi STK St.Yakobus Merauke, berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan bahwa tingkat frekuensi pembiasaan doa pagi oleh mahasiswa tergolong sangat baik dan memiliki motivasi yang sangat baik pula maka sangat diharapkan agar mahasiswa tetap menjaga, memakai dan memelihara terkait pembiasaan doa pagi dalam hidup doa baik di kampus maupun di rumah. Mahasiswa semakin terbiasa dalam melakukan kebiasaan doa pagi dalam meningkatkan hidup doa, penulis mengusulkan bahwa doa pagi harus selalu dilakukan oleh mahasiswa TK St. Yakobus Merauke sebagai mana yang pernah dilaksanakan. Doa pagi yang dilakukan setiap pagi dari hari senin sampai dengan hari sabtu di kampus TK St. Yakobus Merauke

Kata Kunci : Doa, Motivasi, Panggilan Katekis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....**Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR..... vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

DAFTAR ISTILAH xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 3

1.3 Pembatasan Masalah 4

1.4 Rumusan Masalah 4

1.5 Tujuan Penelitian..... 4

1.6 Manfaat Penelitian..... 5

1.7 Sistematika Penulisan..... 6

BAB II LANDASAN TEORI 7

2.1 Doa 7

2.1.1 Pengertian Doa Secara Umum 7

2.1.2 Doa dalam Pandangan Gereja Katolik 8

2.1.3 Doa menurut para Ahli..... 13

2.1.4 Keutamaan-keutamaan Doa 13

2.1.5 Doa Bersama 19

2.1.6 Syarat-syarat Berdoa 20

2.1.7 Doa dan Hidup 24
2.2 Motivasi 25
2.3 Panggilan Sebagai Katekis 27
2.3.1 Panggilan 27
2.3.2 Katekis 30
2.3.3 Katekis dalam Pewartaan Iman 34
2.4 Hasil Penelitian Terlebih Dahulu 38
2.5 Kerangka berpikir 40
2.6 Hipotesis 41
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Jenis Penelitian 42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 42
3.2.1 Tempat 42
3.2.2 Waktu 43
3.3 Populasi Dan Sampel 43
3.3.1 Populasi 43
3.3.2 Sampel 44
3.4 Variabel Penelitian 44
3.5 Definisi Operasional Variabel 45
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 46
3.6.1 Penyebaran Angket 46
3.6.2 Instrumen Penelitian 47
3.7 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data 48
3.8 Teknik Analisis Data 49
3.8.1 Uji Coba Terpakai 49
3.8.2 Uji Validitas 50
3.8.3 Uji Reliabilitas 51
3.8.4 Deskripsi Data 52
3.8.5 Uji Persyaratan Analisis 53
3.8.6 Uji Normalitas Data 54
3.8.7 Uji Linieritas Regresi 54

3.8.8 Uji Heterokedastisitas 55
3.8.9 Uji Hipotesis 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian 57
4.1.1 Profil STK St. Yakobus Merauke 57
4.1.2 Visi Misi 60
4.1.3 Deskripsi Kondisi Geografis STK St. Yakobus Merauke. 61
4.1.4 Deskripsi Kondisi Demografis 62
4.2 Temuan Penelitian 62
4.3 Analisi Data, Hasil Penelitian Dan Pembahasan 69
4.3.1 Deskripsi Data 69
4.3.2 Uji Persyaratan Analisis 71
4.3.3 Uji Normalitas Data 72
4.3.4 Uji Linieritas 72
4.3.5 Uji Heterokedastisitas 73
4.3.6 Uji Autokorelasi 74
4.3.7 Uji Hipotesis 75
4.4 Pembahasan 77
4.4.1 Pengaruh Pembiasaan Doa Pagi Terhadap Motivasi Panggilan Sebagai Calon Ketekis 77
4.4.2 Besar pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis. 78
BAB V PENUTUP 80
5.1 Simpulan 80
5.2 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Kerja 44
3.2 Distribusi Populasi 44
3.3 Distribusi Sampel 45
3.4 Skor Alternatif Jawaban Variabel X dan Y 48
3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel pembiasaan doa pagi 48
3.6 Reliabilitas Variabel.....52
3.6 Kriteria nilai validitas instrumen..... .53
4.1 Reliability Statistics Variabel pembiasaan doa pagi ..... .70
4.2 Distribusi Frekuensi Skor Skala.....71
4.2 Anova Linieritas ..... .74
4.4 Autokorelasi Model Summary ..... .75
4.5 Korelasi 75
4.6 Hipotesis Anova.....77
4.5 Coefficients ..... .77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Tabel Distribusi Nilai r

Lampiran 4 Tabel Durbin Wasten

Lampiran 5 Contoh Kuesioner Penelitian

DAFTAR ISTILAH

STK	:	Sekolah Tinggi Katolik
ST	:	Santo
KBBI	:	Kamun Besar Bahasa Indonesia
KM	:	kilometer
KHK	:	Kitab Hukum Kanonik
KAN	:	Kanon
KGK	:	Katekismus Gereja Katolik
PC	:	Perfectae Caritatis
DG	:	Dignitatis Humanae
UR	:	Unitatis Redintegratio
MAT	:	Matius
LUK	:	Lukas
SAM	:	Samuel
KEJ	:	Kejadian
PTR	:	Petrus
MRK	:	Markus
FLP	:	Fiilipi
TES	:	Tesalonika
YOH	:	Yohanes
RM	:	Roma

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Doa merupakan tindakan keagamaan yang paling mendasar. Doa merupakan ihwal menerima kenyataan bahwa manusia adalah makhluk fana, makhluk yang bergantung pada Allah dan terarahkan kepada-Nya. Doa berlandaskan pada iman bahwa Allah ada dalam dunia ini, menaruh perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan makhluk ciptaan-Nya dan bertindak membela kepentingan mereka; kehadiran-Nya yang personal mengundang tanggapan dari berbagai pihak manusia (Peschke, 2003:148).

Bagi orang-orang kristen doa secara khusus merupakan pernyataan iman mereka kepada Bapa yang dikasihi, yang baik dan belas kasih. Keyakinan mutlak akan Bapa-Nya yang di surga merupakan ciri khas dari doa Yesus. Ia berkomunikasi dengan Allah seumpama seorang anak kecil berbincang-bincang dengan ayahnya. Keyakinan akan kebaikan dan kekuasaan Bapa surgawi ini dilanjutkan terus oleh Gereja (Peschke, 2003:148).

Katekis ialah orang beriman yang memberi kesaksian akan Kristus dengan mendidik atau mengajar iman agar orang lain dimungkinkan untuk beriman, yaitu mampu menghayati bahwa dalam hidupnya berlangsung Karya Keselamatan Allah. Yang dimaksud dengan orang beriman adalah beriman kepada Kristus yang bangkit. Maka, Kristus pulalah yang harus diwartakan. Katekis adalah saksi iman, maka tidak cukup baginya hanya dengan memberi rumusan hafalan tentang

kebenaran agama, melainkan harus dapat membimbing orang lain untuk lebih dekat dengan Kristus (Budiyono, 2009:109).

Katekis merupakan orang yang dipanggil secara khusus oleh Allah untuk menjadi seorang pewarta sabda Allah. Dengan kata lain kehidupan seorang katekis adalah mengajar, dan mewartakan sabda Allah. Pelayanan katekis mempunyai satu tujuan utama yaitu agar hidup sebagai himpunan umat beriman.

Seseorang menjadi katekis dalam konteks situasi dunia dewasa ini merupakan panggilan dan perutusan yang tidak mudah dikarenakan katekis memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam hal iman umat manusia, Katekis zaman ini tidak dapat menghindarkan dirinya dari kenyataan dunia yang sedang diserang oleh berbagai keinginan, seperti teknologi, materialisme, dan individualisme. Seorang katekis harus membangun spiritualitas hidupnya dengan berpedoman pada spiritualitas Yesus. Panggilan menjadi seorang katekis mungkin bertahan, menggema dan mengakar dalam dirinya jika dilandasi oleh spiritualisme. Spiritualisme berarti suatu cara, gaya dan semangat untuk membangun dan mewujudkan cita-cita secara utuh dan menyeluruh di dalam Allah sumber keselamatan.

STK St. Yakobus Merauke merupakan suatu lembaga keagamaan yang dapat menghasilkan katekis yang akan terlibat di tengah-tengah masyarakat. Di lembaga ini mahasiswa mendapatkan pendidikan baik berupa teori dan juga praktit. Selain itu lembaga juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung mahasiswa dalam menjawab tujuan panggilan sebagai calon katekis. Salah satunya adalah doa pagi .

Mahasiswa- mahasiswi STK St. Yakobus Merauke merupakan calon katekis yang akan menjadi tulang punggung Gereja, untuk itu sebagai calon katekis harus ada kedisiplinan dalam hidup doa. Berangkat dari hal tersebut maka, STK St. Yakobus Merauke menjadikan doa pagi sebagai suatu aturan yang harus diikuti oleh para mahasiswa, untuk membantu mahasiswa dalam hidup doa mereka.

Sebagai mahasiswa yang akan menjadi seorang katekis sudah seharusnya mengetahui bahwa katekis adalah profesi yang digeluti untuk membaktikan dirinya demi pendidikan iman akan Allah. Namun pembiasaan- pembiasaan yang harus diterapkan dalam diri seorang katekis seperti doa, ibadah dan displin hidup masih kurang disadari oleh sebagian orang. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa-mahasiswi STK St.Yakobus Merauke. Hal ini memberi pengaruh terhadap panggilan hidup sebagai katekis bagi para mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Doa Pagi Terhadap Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis Pada Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya doa.
2. Kurangnya efektif dan efisien mahasiswa dalam mengikuti doa pagi.
3. Mahasiswa-mahasiswi kurang menyadari panggilan sebagai katekis.
4. Mahasiswa-mahasiswi kurang menyadari peran dan tugas panggilannya sebagai katekis pada masa yang akan datang.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah melihat permasalahan- permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi dengan aspek masalah yang akan dibahas yaitu pembiasaan doa pagi sehingga berdampak pada panggilan sebagai calon katekis. Pembatasan masalah ini penulis ingin mengkaji sejauh mana pengaruh pembiasaan doa pagi oleh mahasiswa di STK St. Yakobus Merauke secara segnifikan terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua point yaitu:

1. Adakah pengaruh doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke?

2. Seberapa besar pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi penggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh pembiasan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi penggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai karya ilmiah, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kagiatan berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Untuk memberi pemahaman mahsiswa terkait dengan pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai ketekis.

b. Bagi Lembaga.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, di mana masing-masing bab saling berkaitan. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi menurut bab-bab yang ada:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari, relevan dan terkait dengan subjek, dan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan Proposal. Bab III Metode penelitian; jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan; gambaran umum tempat penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan. Bab V penutup; Simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Doa

2.1.1 Pengertian Doa Secara Umum

Doa berasal dari bahasa Arab dari kata du'ā' yang berarti "permhonan". Permohonan yang disampaikan oleh seseorang kepada Tuhan dengan bertujuan bahwa Ia akan mengabulkan permohonan tersebut. Menurut KBBI (2016), Doa adalah permohonan atau harapan kepada Tuhan. Mengucap doa; minta, memohon sesuatu kepada Tuhan. Berdoa berarti memohon sesuatu kepada Tuhan, mendoakan berarti berdoa untuk memohonkan keberkahan, keselamatan, dan kebahagiaan.

Doa berarti mengangkat hati dan budi menuju Allah, atau memohon hal-hal baik kepada-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Doa selalu merupakan Rahmat Allah yang datang untuk berjumpa dengan manusia. Doa kristen adalah relasi anak-anak Allah yang personal dan hidup dengan Bapa mereka yang mahabaik, dengan putra-Nya Yesus Kristus, dan dengan Roh Kudus yang tinggal dalam hati mereka (KGK 2009:181).

Doa merupakan satu-satunya jalan untuk memasuki pengenalan diri yang sejati. Doa juga menjadi jalan utama supaya kita mengalami perubahan mendalam, yaitu penataan ulang arah kisah kita. Doa adalah sarana yang dipakai Allah untuk memebrikan begitu banyak hal yang tak terbayangkan yang sudah disediakan-Nya bagi kita. Bahkan doa memberikan rasa aman bagi Allah, untuk

kita banyak hal yang paling kita dambakan. Ini adalah jalan di mana kita mengenal Allah, jalan di mana kita akhirnya memperlakukan Allah sebagai Allah. Singkatnya, doa adalah kunci menuju segala sesuatu yang perlu kita lakukan dan wujudkan dalam hidup (Timoti Keller. 2017:36).

2.1.2 Doa dalam Pandangan Gereja Katolik

1. Doa Menurut Kitab Suci

a. Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama, doa adalah suatu tindakan iman, karena si pemohon dengan teguh meyakini bahwa Allah akan menjawab doanya. Karena pemahaman demikian, orang-orang dalam perjanjian lama memohon Allah untuk memperhatikan (1 Raj. 8:28), mendengar (1 Raj. 8:29; Neh. 1:6; Mzm. 17:1,6; 39:12; 54:2; 55:1), dan memberi telinga (17:1) terhadap doa mereka. “Doa juga merupakan suatu ekspresi hubungan perjanjian antara manusia dan Allah. Hal ini nampak dalam Perjanjian Lama Allah telah menetapkan suatu hubungan khusus dengan Abraham dan keturunannya (Setiawan 2012).

Dari ayat kitab suci di atas penulis menyimpulkan bahwa doa menurut kitab suci perjanjian lama adalah suatu jalinan hubungan antara manusia dengan Allah di mana Allah akan memberikan telinga-Nya untuk mendengarkan setiap doa yang mereka panjatkan kepada-Nya.

b. Dalam perjanjian Baru

Dalam perjanjian baru Yesus mengajarkan doa adalah dialog personal dari hati ke hati antara anak dan bapanya. Pada injil Matius 6:5-6, " Dan apabila kamu berdoa janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucap doanya dengan berdiri di rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dapat dilihat orang. Aku berkata kepadamu: sesungguhnya mereka sudah mendapat upanya. Tetapi jika engkau berdoa masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu".

Berdasarkan ayat kitab suci di atas penulis menyimpulkan bahwa Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya cara berdoa. Dia mengatakan bahwa sebagian orang berdoa hanya agar orang lain melihat mereka sedang berdoa. Yesus mengajarkan bahwa kita hendaknya mengucapkan doa pribadi kita di mana kita dapat berada sendirian, jika memungkinkan.

Matius 6:7-8 "lagi pula doamu itu janganlah bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangkal bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya".

Dari ayat kitab suci di atas penulis menyimpulkan bahwa ayat kitab suci tersebut Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya cara berdoa. Dia mengatakan bahwa sebagian orang berdoa hanya agar orang lain melihat mereka sedang berdoa. Yesus mengajarkan bahwa kita hendaknya mengucapkan doa

pribadi kita di mana kita dapat berada sendirian, jika memungkinkan, dan Yesus mengatakan bahwa sebagian orang mengucapkan kata-kata yang sama berulang kali ketika mereka berdoa. Mereka tidak sungguh-sungguh memikirkan tentang apa yang mereka ucapkan. Yesus mengatakan bahwa kita hendaknya berdoa dengan tulus untuk apa yang kita perlukan.

2 Doa Menurut Magisterium Gereja Katolik

a. Katekismus Gereja Katolik

Doa adalah Rahmat Allah yang datang untuk berjumpa dengan manusia. doa menurut Katekismus Gereja Katolik (KGK) adalah:

No. 2098 “Tindakan iman, harapan, dan kasih, yang dituntut perintah pertama, disempurnakan di dalam doa. Kita menyembah Allah, kalau kita mengangkat roh dalam doa pujian dan doa syukur, doa syafaat dan doa permohonan kita. doa syafaat dan doa permohonan kita. Doa adalah satu persyaratan mutlak perlu untuk menghayati perintah- perintah Allah. Orang harus "selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu” (Luk 18:1).

No. 2590 Doa adalah pengangkatan jiwa kepada Allah atau satu permohonan, yang ditujukan kepada Allah untuk memperoleh hal-hal yang benar (Yohanes Damaskus).

No. 2591 Tanpa mengenal lelah, Allah memanggil setiap manusia untuk pertemuan yang penuh rahasia dengan Dia. Doa menyertai sejarah keselamatan sebagai satu seruan Allah mencari manusia dan satu seruan manusia mencari Allah.

Berdasarkan nomor KGK di atas maka penulis menyimpulkan bahwa doa berarti mengangkat hati dan budi menuju Allah, atau memohon hal-hal baik kepada-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Doa selalu merupakan Rahmat Allah yang datang untuk berjumpa dengan manusia. Doa kristen ialah relasi anak-anak Allah yang personal dan hidup dengan Bapa yang mahabaik, dengan putra-Nya Yesus Kristus, dan dengan Roh Kudus yang tinggal dalam hati.

b. Konsili Vatikan II

Doa merupakan panutan hidup bagi setiap orang. Doa menurut Konsili Vatikan II doa adalah:

Menurut Dekrit *Perfectae Caritatis* (PC) artikel.3, Umat hendaknya menata Hidup, doa dan karya di mana-mana, terutama di daerah-daerah misi, sungguh sesuai dengan keadaan fisik dan psikis para anggota zaman sekarang, begitu pula seperti dituntut oleh corak masing-masing tarekat, selaras dengan kebutuhan-kebutuhan kebudayaan situasi sosial ekonomi.

Menurut Dekrit *Perfectae Caritatis* (PC) artikel.6, umat Allah hendaknya memelihara semangat doa dan doa itu sendiri, sambil dengan tekun menimba dari sumber-sumber spiritualitas Kristiani yang asli.

Menurut Pernyataan *Dignitatis Humanae* (DH) artkel.14, Gereja meminta dengan mendesak supaya putra-putrinya pertama-tama mengajukan pemohonan-permohonan, doa-doa syafaat serta ucapan syukur bagi semua orang, sebab itu baiklah dan berkenan kepada Allah penyelamat kita yang menghendaki agar semua orang diselamatkan dan mencapai pengertian tentang kebenaran (1Tim 2:1-4).

Dari dua dokumen di atas maka penulis menyimpulkan bahwa doa menjadi panutan hidup bagi setiap orang dan doa yang didoakan harus sesuai dengan kondisi dan situasi sekarang. Melalui doa juga seseorang dapat membangun hubungan yang lebih intens dengan Allah. Dengan berdoa seseorang akan mendapatkan kekuatan dari Allah. Doa bagi seseorang itu sangat perlu dan tidak bisa diabaikan oleh siapa pun karena doa menjadikan hidup kita lebih berarti dan bermakna.

c. Kitab Hukum Kanonik

Doa merupakan alat pemersatu antara Allah dan manusia, dan manusia dengan manusia. Doa menurut Kitab Hukum Kanonik (KHK) adalah;

Kanon. 275 **§** 1. "Para klerus, karena semua berkerja terpadu untuk suatu karya yang satu dan sama, yakni membangun Tubuh Kristus, hendaknya disatukan antar mereka dengan ikatan persaudaraan dan doa, dan mengusahakan kerjasama antar mereka menurut ketentuan-ketentuan hukum partikular". Kanon. 663 **§** 1 " Kontemplasi perkara-perkara ilahi dan persatuan dengan Allah yang terus-menerus dalam doa hendaknya merupakan tugas pertama dan utama bagi semua religius".

Berdasarkan kanon di atas maka penulis menyimpulkan bahwa melalui doa kaum religus dapat membangun suatu hubungan persaudaraan dalam membangun tubuh Kristus. Tugas utama seorang religius adalah berdoa, karena dengan berdoa seorang religius dapat fokus pada perkara-perkara yang berkaitan dengan Allah.

2.1.3 Doa menurut para Ahli

Doa adalah komunikasi yang dilakukan oleh manusia dengan Allah untuk tujuan tertentu. Doa menurut para ahli adalah:

1. Menurut St. Agustinus doa adalah pembicaraan dalam hati atau dialog kepada Tuhan. Hal ini mensyaratkan bahwa hati kita terbuka atas kehadiran Allah dengan keutamaan kasih Allah yang di berikan kepada hati kita melalui Roh Kudus (Hensyam 2019).
2. Menurut Teresia dari Anak Yesus: “Doa adalah ayunan hati, satu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah percobaan dan di tengah kegembiraan (Katolisitas.org 2012).
3. Menurut St. Teresa Avila, doa adalah berbicara dengan Allah seperti seorang sahabat yang mengasihi kita, berbicara dari hati ke hati dengan Dia (Youcat 2020)

Berdasarkan defenisi di atas penulis menyimpulkan bawah doa adalah percakapan dari hati kehati antara Allah dan manusaia. Bertujuan untuk menyampaikan ucapan syukur dan permohonan dengan berharap Allah akan mengabulkannya.

2.1.4 Keutamaan-keutamaan Doa

Doa memiliki keutamaan-keutamaan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Keutamaan-keutamaan doa terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Tujuan Doa

Pada umumnya setiap orang mempunyai tujuan tertentu dalam berdoa, sesuai dengan permasalahan hidup yang sedang dihadapi maupun yang akan

dijalaninya. Artinya mereka menyesuaikan tujuan doa itu sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Maka tujuan doa mereka juga berbeda-beda. Seseorang selalu menyadari dan berusaha untuk menemukan kehadiran Allah dalam hidupnya. Sebagai orang beriman dan percaya akan Allah, tujuan doa adalah mencari Allah. Mencari Allah dalam diri sesama mendorong orang sebagai pelaku doa benar-benar merindukan dan mencari kehendak Allah. Doa juga bertujuan menumbuhkan kedewasaan tiap pribadi, dalam arti doa juga bertujuan mengenal diri pribadi pendoa itu sendiri. Mengenal diri berarti mengenal kekuatan dan kelemahan dalam diri. Dalam doa, diharapkan si pendoa menemukan gambaran-gambaran sikap dan tingkah laku yang negatif terhadap sesama dan juga Tuhan. Kesadaran itu merupakan langkah awal bagi mereka untuk berbuat baik kepada sesama dan juga Tuhan. Pada waktu berdoa setiap orang perlu merefleksikan apa yang telah dilakukan kepada sesama terlebih kepada Tuhan agar mereka mampu membentuk sikap untuk mendukung kepribadian yang baik. Dengan kata lain doa bertujuan untuk mengalami Allah di dalam hidup seseorang (Berangka 2016).

2. Fungsi Doa

Doa adalah bentuk komunikasi manusia dengan Tuhan sehingga apapun yang dilakukan pasti memiliki fungsi atau manfaat yang akan didapatkan.

a. Doa sebagai sarana ekspresi.

Doa adalah ramalan para Nabi dan orang saleh, mereka memohon perlindungan kepada Allah ketika menghadapi persoalan yang amat berat, ketika dilanda duka nestapa yang tidak tertahankan, ketika mengharap kemenangan yang

tidak kunjung datang dan sebagainya. Maka apabila seseorang berdoa, ia akan merasa tenang dalam pikirannya, karena sudah melaporkan segala yang dihadapinya kepada Tuhan. Dengan demikan, segala potensinya di dalam dirinya dapat tewujud.

b. Doa sebagai pangalaman kognisi.

Perasaan resah gelisah, risau dan kelabu, sering menyerang manusia. Kadang bercampur dengan rasa takut dan cemas, sehingga manusia tidak mampu menghadapi dan mengatasinya. Berdoa dilakukan oleh orang yang imannya kuat, dengan berdoa itu dia yakin benar bahwa Tuhan itu selalu dan pasti menyelamatkan orang-orang yang percaya dan beriman kepada-Nya.

c. Berdoa sebagai alat komunikasi

Berdoa adalah berkomunikasi dengan Allah, memanjakan sesuatu harapan dan mengadukan nasib diri kehadirat-Nya. Orang yang berdoa akan merasa bahwa dia di hadapan Tuhannya, apapun yang dikatakan tentunya didengarkan oleh Tuhannya. Hal ini disebut “merasakan kehadiran Tuhan”.

d. Doa sebagai solusi terhadap problematika sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya manusia dihadapkan dengan berbagai problematika, munculnya peristiwa anarkis, perjudian, perampokan, dan lain sebagainya. Bagi orang yang melakukannya mungkin karena jiwanya didesak oleh perasaan gelisah, takut, ingin kaya, ingin berkuasa dan ingin bersikap adil dalam berinteraksi dengan sesamanya.

e. Doa sebagai sarana penyembuhan dan pengobatan.

Pentingnya agama (doa) dalam kesehatan dapat dilihat dari batasan Organisasi Bid Kesehatan Dunia (WHO) yang menyatakan bahwa aspek spiritual (kerohanian, agama) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Sehat seutuhnya berarti yang meliputi fisik, psikolog, sosial dan spritual.

f. Doa sebagai pembinaan.

Doa mempunyai manfaat bagi pembinaan dan peningkatan semangat hidup. Atau dengan kata lain, doa mempunyai fungsi kuratif (pengobatan), preventif (mencegah) dan konstruktif (pembinaan) bagi kesehetan mental. Pembinaan melalui doa dapat mengendalikan pusat gerak spritual yang merupakan refleksi lahir melalui doa juga mengembalikan hati nurani supaya menjadikan hati tetap hadir kepada-Nya. Sehingga dapat menenangkan perasaan dan menenteramkan jiwa maupun mental untuk perkembangan ke arah yang optimis (Pamungkas 2015).

3 Manfaat Doa

Sebagai seorang Kristen, doa tentu merupakan hal yang sangat penting sama seperti membaca firman Tuhan. Doa merupakan napas kehidupan orang percaya dan tentu memiliki beragam manfaat antara lain:

a. Memberi Pengampunan

Kisah Para Rasul 8:22 **"**Jadi bertobatlah dari kejahatanmu ini dan berdoalah kepada Tuhan, supaya Ia mengampuni niat hatimu ini. "1Yohanes 1: 7-10 " Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah

Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kesalahan. Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita".

b. Memberi Kedamaian.

Filipus 4 : 6-7 "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.

c. Memberi Kekuatan.

Efesus 3 :14-16, 20 "Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita"

d. Memberi Kesempatan

Kolose 4: 3 "Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami. Sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan".

e. Memberi Keberanian.

Efesus 6 : 19-20 “juga untuk aku, supaya kepadaku, jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar, agar dengan keberanian aku memberitakan rahasia Injil, yang kulayani sebagai utusan yang dipenjarakan. Berdoalah supaya dengan keberanian aku menyatakannya, sebagaimana seharusnya aku berbicara.”

f. Memberi Penyembuhan.

Yakobus 5 : 14-16 “Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni. Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.”

g. Memberi Keheningan

1 Timotius 2:1-4 “Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran (satukatolik 2021).

2.1.5 Doa Bersama

Pertobatan hati dan kesucian hidup itu, disertai doa-doa permohonan perorangan maupun bersama untuk kesatuan umat kristen, harus dipandang sebagai jiwa seluruh gerakan ekumenis, dan memang tepat juga disebut ekumenisme rohani.

Sebab bagi umat katolik merupkan kebiasaan baik sekali: sering berkumpul untuk mendoakan kesatuan Gereja, seperti oleh Sang Penyelamat sendiri pada malam menjelang wafart-Nya telah dimohon secara mendesak dari Bapa:“ supaya bersatulah mereka semua” (Yoh 17:21).

Dalam berbagai situasi yang istimewa, misalnya bila dipanjatkan doa permohonan “untuk kesatuan”, begitu pula dalam pertemuan-pertemuan ekumenis, umat katolik diperkenankan, bahkan dianjurkan untuk bergabung dalam doa bersama dengan saudara-saudar yang terpisah. Pasti doa-doa bersama seperti itu merupakan upaya yang sangat efektif untuk memperoleh rahmat kesatuan, serta merta menjadi lembaga outentik (terpercaya). Ikatan-ikatan, yang masih ada antara umat katolik dan saudara-saudari terpisah: “ Sebab di mana pun ada dua atau tiga yang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku berada di tengah mereka” (Mat 18:20).

Akan tetapi kebersamaan merayakan sakramen-sakramen (*communicatio in sacris*) janganlah dianggap sebagai upaya yang boleh digunakan secara acak-acak untuk memulihkan kesatuan umat kristen. Kebersamaan dalam perayaan itu terutama tergantung dari dua prinsip, yakni: mengungkapkan kesatuan Gereja, dan mengikutsertakan pihak lain dalam upaya-upaya rahmat. Ditinjau dari sudut

pandang lain dapat mengungkapkan kesatuan, kebanyakan kebersamaan itu dilarang. Hendaklah mengenai cara bertindak konkrit, sambil mengindahkan segala situasi masa, tempat dan pribadi-pribadi, keputusan diambil dengan kebijaksanaan oleh kewibawaan uskup setempat, kecuali bila ditetapkan lain oleh konferensi Uskup menurut Anggaran Dasarnya, atau oleh Takhta Suci (Dekrit UR:198).

2.1.6 Syarat-syarat Berdoa

Pada umumnya setidak-tidaknya disebut tugas syarat untuk doa: perhatian, rasa hormat atau kerendahan hati, dan kepercayaan. Untuk doa permohonan masih ditambahkan satu syarat lain: permohonan-permohonan itu hanya boleh berupa apa yang kondusif bagi, atau apa yang cocok untuk, keselamatan. Juga kadang-kadang ketentuan didaftarkan sebagai salah satu syarat doa. Namun hal itu tampaknya kurang tepat, karena bahkan tanpa syarat itu pun, dalam dirinya sendiri sebuah doa tetaplah baik. Akan tetapi, ketekunan dalm doa merupakan satu syarat untuk kehidupan kristen yang baik untuk mendapat pengabulan doa yang lebih pasti(bdk. Luk 18:1-8).

1. Perhatian

Perhatian ini bisa dibedakan ke dalam perhatian lahiriah dan batin, Perhatian aktual dan virtual. Perhatian lahiriah berupa menghindari dari segala macam kegiatan yang bisa mengganggu perhatian serta mencegah berdiamnnya pikiran kita dalam Allah, atau membuat hal itu tidak mungkin tercapai. Yang cakup dalam hal ini ialah pemilihan waktu, tempat dan sikap tubuh lahiriah yang

mendukung pemusatan perhatian secara rohani. Perhatian batin adalah perbuatan budi terhadap makna teks doa, terhadap kehadiran Allah, atau terhadap satu kebenaran Ilahi. Secara tegas perhatian lahiriah bukan perhal itu sendiri, melaikan hanya sebagai persiapan dan perlindungan terhadapnya. Perhatian aktual ialah aplikasi aktual budi kepada isi atau kandungan sebuah doa atau kepada kehadiran Allah; sedangkan perhatian, virtual adalah intesi atau maksud yang berkepanjangan untuk berdoa, walaupun budi kadang-kadang dibetulkan oleh gangguan yang tidak disengajakan.

Doa harus dilaksanakan dengan perhatian aktual. Ini mesti selalu menjadi tujuan defenitif dari setiap orang yang beribadat. Ganguan-gangguan secara tidak disengajakan tidaklah merusakkan nilai diri doa batin atau doa lahiriah. Orang yang secara tidak sengaja tergantung konsentrasinya tetap mempertahankan intensinya untuk berdoa dan oleh karena itu tidak kehilangan devosinya sama sekali (Peschke. 2003:159).

Pandangan St. Alfonsius terhadap syarat-syarat doa yang pertama adalah kita harus berdoa dengan kerendahan hati karena St. Yakobus pernah berkata "Allah menentang orang yang congkak, dan memberikan rahmat bagi orang yang rendah hati Ia tidak tahan akan orang yang congkak; Ia menolak permohonan-permohonan mereka, dan menolak untuk mendengarkan mereka. Hendaknya orang-orang Kristiani yang congkak yang menaruh kepercayaan akan kekuatan mereka sendiri dan berpikir bahwa diri mereka lebih baik dari orang lain, mencamkan hal ini, dan hendaknya mereka mengingat bahwa doa-doa mereka akan selalu ditolak oleh Tuhan" (vatikankatolik 2020).

2. Rasa Hormat

Rasa hormat merupakan sikap yang sangat mendasar dalam peribadatan, yang mengakui Allah sebagai Tuhan yang Mahakudus dan pencipta yang mahakuasa. Rasa hormat adalah jawaban manusia terhadap misteri dalam Allah. Namun tampaknya lebih tepat memasukan rasa hormat sebagai salah satu syarat hakiki untuk berdoa, karena rasa hormat sebagai salah satu sikap yang paling mendasar dalam kebangktian mesti juga diwujudkan dalam doa sebagai tindakan yang paling mendasar. Di lain pihak, selagi kerendahan hati olehnya seorang manusia menerima ketidak berartian serta keberdosaannya di hadapan Allah yang abadi dan mahakudus tempaknya termasuk ke dalam sikap hormat kepada Allah (Peschke. 2003:16).

Pandangn St. Alfonsus tentang syarat-syarat yang kedua adalah kita harus berdoa dengan kepercayaan, karena St. Agustinus berkata, siapakah yang dapat khawatir bahwa Yesus Kristus, yang adalah kebenaran itu sendiri, dapat melanggar janji-Nya kepada semua orang yang berdoa kepada-Nya? ‘Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta, bukan anak manusia, sehingga Ia menyesal. Allah kita tidak dapat berbohong; sebab Ia adalah kebenaran itu sendiri: Ia tidak dapat berubah; sebab segala rencana-Nya itu adil dan suci (vatikankatolik 2020).

3. Kepercayaan

Keyakinan pada kebaikan dan kesetiaan Allah merupakan hal yang paling sangat penting untuk doa, khususnya untuk doa permohonan. Sebuah doa permohonan yang sejati tidak akan mungkin tanpa harapan bahwa doa itu akan didengarkan. Selanjutnya, kepercayaan akan Allah mendorong manusia untuk menempatkan nasibnya tanpa rasa takut dan tanpa sayarat apa pun ke dalam tangan Allah, karena bahwa Ia mengetahui apa yang terbaik bagi makhluk ciptaan-Nya (Peschke. 2003:161).

Pandangan St. Alfonsus terhadap syarat-syarat doa yang ketiga adalah kita harus berdoa dengan ketekunan. Kita ingin harus bertekun dan diselamatkan – sebab tidak seorang pun dapat diselamatkan tanpa ketekunan – kita harus terus berdoa. Ketekunan kita tidak bergantung kepada satu rahmat, melainkan kepada ribuan bantuan yang kita harapkan untuk peroleh dari Allah di sepanjang hidup kita, agar kita dapat dijaga di dalam rahmat-Nya (vatikankatolik 2020).

4. Kesesuaian

Objek dari permohonan-permohonan kepada Allah mesti baik secara moral, dan dalam satu dan lain cara harus memiliki pertalian dengan hal-ihwal kerajaan Allah dengan keselamatan manusia. Isi permohonan itu tidak boleh merupakan hal yang pada hakekatnya terbilang dosa, misalnya memberi bantuan dalam sebuah perampokan. Oleh karena doa permohonan merupakan satu tindak kebijakan pengharapan, maka permohonan-permohonan itu bisa dijadikan objek oleh segala macam kebaikan, dan pada saat yang sama hanya kebaikan yang dirangkul oleh kebijakan harapan; pertama-tama ihwal kedatangan kerajaan

Allah serta keselamatan kekal; lalu semua kebaikan spiritual dan temporal yang dalam satu dan lain cara bertalian dengan dan melayani nilai-nilai abadi (Peschke. 2003:161).

2.1.7 Doa dan Hidup

Doa merupakan bagian penting kemanusiaan kita sendiri; doa adalah " ungkapan pertama dari kebenaran batin manusia, syarat pertama demi kebebasan sejatih dari roh". Doa sama sekali bukan bentuk pelarian diri dari urusan sehari-hari; doa merupakan rangsangan terkuat bagi keluarga Kristen untuk mengemban dan menyambut sepenuh-penuhnya semua tanggungjawabnya sebagai sel pertama dan mendasar dari masyarakat manusia. Dengan demikian, partisipasi sebenarnya dari keluarga krsiten dalam hidup dan perutusan Gereja sungguh-sungguh sebanding dengan kesetiaan dan intensitas doa, yang mempersatukan keluarga kristiani dengan pohon anggur yang lebat berubah, yaitu Kristus Tuhan.

Kelebatan buah keluarga kristiani dalam pelayanan khususnya untuk kemajuan manusia, yang dari sendirinya tidak boleh tidak mendatangkan tranformasi dunia, berasal dari persatuannya yang hidup dengan Kristus, persatuan yang disuburkan dengan liturgi, persembahan diri, dan doa (Paus Yohanes Paulus II. 1981:109).

2.2 Motivasi

Menurut KBBI, motivasi berasal dari bahasa inggris " motivation". Namun perkataan asalnya adalah "motive" yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata "motif" yang berati tujuan atau upaya unutk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu.

Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif.

Pengertian dan defenisi motivasi menurut pendapat para ahli:

1. Menurut Victor H. Vroom dalam Indira dan Juliaster, Motivasi adalah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai seseorang dan sebuah pikiran bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan.
2. Menurut Robbins dan Judget dalam Indira dan Juliaster menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketentuan individu agar dapat mencapai tujuan.
3. Menurut Mc. Donald dalam Indira dan Juliaster menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang

ditandakan dengan adanya rasa dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan.

4. Menurut Melayu dalam Indira dan Juliaster, menjelaskan bahwa motivasi diambil dari kata latin yaitu movere yang artinya dorongan atau pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan suatu gairah kerja seseorang agar mereka mau bekerja efektif. Berkerjasama dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai sebuah kepuasan.
5. Menurut Edwin B. Flippo dalam Indira dan Juliaster disebutkan bahwa motivasi merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan seorang pegawai dan sebuah organisasi agar dapat bekerja supaya berhasil, hingga para pegawai dan tujuan dari organisasi tersebut tercapai.
6. Menurut G.R. Terry dalam Indira dan Juliaster menjelaskan bahwa motivasi ialah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan (Dayana dkk 2018: 9).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri/bantuan orang lain yang bersifat sebagai penggerak bagi individu maupun kelompok untuk mengeluarkan yang terbaik dari dirinya sendiri.

2.3 Panggilan Sebagai Katekis

2.3.1 Panggilan

1. Pengertian panggilan secara Umum.

Menurut KBBI “panggilan” diartikan sebagai imbauan, ajakan dan undangan. Terpanggil berarti diundang, diajak, dari sekian banyak orang. Dengan demkian memanggil dapat diartikan menamai, mengundang, mengajak, mengumumkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal.

Makna “panggilan” (vocation) bersumber dari kepercayaan manusia pada vocatio (bhs. Latin): panggilan dari Allah sang cinta kasih-Nya agar semua ciptaan-Nya berkembang sepenuh-penuhnya. Pemeliharaan Allah yang aktif ini dijelaskan secara khas oleh Martin Luther: “Allah sendiri yang akan memelihara domba-dombanya melalui orang-orang yang dipanggil-Nya untuk menjaga mereka”. Dengan kata lain, mendapat panggilan kita di dalam dunia ini sama artinya dengan mendapat jalan agar kemampuan-kemampuan kita dapat disesuaikan dengan karya kebijakan Allah yang kreatif dan selalu hadir. Panggilan Allah agar kita mensejahterakan orang lain digenapi dalam tindakan sederhana (Hommes & Singgih. 1992:423).

2. Pandangan Gereja Katolik

a. Kitab Suci

- **Perjanjian Lama**

Memanggil nama' muncul pada Kej 3:9 dan ayat-ayat lain. ”Memanggil nama Tuhan”, ditemukan juga mulai dari Kej 4:26 dan seterusnya, dan mengacu pada permohonan akan perlindungan Allah, dengan arti mohon bantuan dari seseorang yang namanya (yaitu tabiatnya)

diketahui, atau memanggil sendiri dengan nama Tuhan (bnk Kej 4:26; Ul 28:10; Yes 43:7) (Ensiklopedia 2005).

Dalam perjanjian lama, " memanggil manusia" (bdk Kej 3:9) "memanggil nama Tuhan" (bdk. Kej 4:26). Panggilan Abraham, Allah menyuruhnya untuk meninggalkan Negara, suadara-saudaranya dan juga rumah Bapanya untuk pergi ke Negara yang akan di tunjukan Allah kepada Abraham (bdk. Kej 12:1). Panggilan Musa, Allah mengutus Musa kepada Firaun untukk membawa keluar umat israel dari Mesir. (bdk. Kel 3:10). panggilan untuk melayani Allah dalam suatu fungsi dan bagi suatu tujuan khusus (1 Sam 3:4; Yes 49:1).

Berdasarkan ayat Kitab Suci di atas maka penulis menyimpulkan bahwa panggilan menurut kitab suci perjanjian lama adalah panggilan dari Allah kepada para bapa bangsa-bangsa dan mengadakan perjanjian dengan mereka untuk suatu tujuan khusus, yaitu untuk membawa keluar umat israel dari mesir.

- **Perjanjian Baru**

Dalam perjanjian baru, terdapat pemakaian yang sama, dan panggilan Allah sekarang diberikan 'dalam Kristus Yesus' (Flp 3:14). Panggilan itu ialah tuntutan untuk dikenal sebagai Kristen (1 Ptr 4:16; Yak 2:7; Kis 5:41; Mat 28:19) dan untuk menjadi milik Allah di dalam Kristus (1 Ptr 2:9). 'Memanggil' Mrk 2:17,'menamai' Luk 1:59. "bernama yang sering dipakai, seperti Luk 7:11. Yesus memanggil murid-murid dan mereka mengikuti-Nya (Mrk 1:20). Surat-surat, khususnya Surat-surat Paulus,

menjelaskan arti teologis dari panggilan Kristus itu. Panggilan tersebut datang dari Allah, melalui kabar baik bagi keselamatan dan pengudusan serta iman (2 Tes 2:13, 14) untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah (1 Tes 2:12), (Ensiklopedia 2021).

Dari ayat Kitab suci di atas maka penulis menyimpulkan bahwa panggilan menurut kitab suci perjanjian baru adalah panggilan yang berasal dari Yesus untuk umat beriman melalui kabar baik, demi keselamatan dan pengudusan serta iman, dan untuk masuk kedalam kerjaan Allah.

3 Panggilan dalam Kekristenan

Panggilan secara umum berarti panggilan yang berlaku untuk semua manusia. Panggilan secara khusus berkaitan dengan kuasa Tuhan dalam diri seseorang, dan itu akan secara efektif bisa menggerakkan hati seseorang untuk percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Tuhan memanggil kita untuk ambil bagian dalam melayani sesama. Tuhan menginginkan kita untuk tahu dan mengerti tentang melayani sebagai kewajiban walaupun tidak ada unsur paksaan, karena manusia diberi kebebasan untuk memilih. Dan sebuah panggilan melibatkan iman dan seseorang yang beriman tidak bisa menolak panggilan itu. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang mengaku dirinya beriman tetapi menolak panggilan untuk menjadi pelayan Tuhan. Itu artinya bahwa orang-orang tersebut tidak mengilhami panggilan yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, panggilan yang diilhami berarti ketika seseorang mendapat panggilan untuk melayani Tuhan, maka dengan senang hati orang tersebut akan

menyambutnya dengan penuh sukacita dan menjalaninya dengan penuh rasa tanggung jawab. Mereka yang telah menerima panggilan itu, mereka sudah mengerti bahwa Allah yang telah memanggil dan memilih serta menugaskan mereka di dunia untuk membawa kabar baik serta mewartakan perbuatan-perbuatan Allah yang dilakukan orang percaya. Jadi ketika seseorang menolak panggilan untuk melayani Tuhan berarti orang tersebut tidak mengilhami panggilan yang telah dipercayakan kepadanya untuk melayani Tuhan (Daniel. 2021).

2.3.2 Katekis

1. Pengertian Ketekis secara Umum.

Menurut KBBI: asal kata katekis berasal dari kata dasar *katechein* yang berarti mengkomunikasikan, memberikan informasi, mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman. Katekis adalah guru Agama atau kaum awam yang ditugaskan untuk mewartakan Sabda dan kerajaan Allah. Pemahaman ini menjelaskan bagaimana seseorang yang dipanggil secara khusus untuk mewartakan sabda dan kerajaan Allah. Katekis adalah orang yang mengajar tentang pendidikan keagamaan katolik kepada anak-anak murid baik di sekolah maupun di mana saja. Karya pewartaan mencakup dalam dan luar gereja, pewartaan sabda dan kerajaan Allah dapat dilakukan di nama pun dan juga kepada siapa saja.

Katekis ialah orang beriman yang memberi kesaksian akan Kristus dengan mendidik atau mengajar iman agar orang lain dimungkinkan untuk beriman, yaitu mampu menghayati bahwa dalam hidupnya berlangsung Karya

Keselamatan Allah. Yang dimaksud dengan orang beriman adalah beriman kepada Kristus yang bangkit. Maka, Kristus pulalah yang harus diwartakan. Katekis adalah saksi iman, maka tidak cukup baginya hanya dengan memberi rumusan hafalan tentang kebenaran agama, melainkan harus dapat membimbing orang lain untuk lebih dekat dengan Kristus.

Maka, bagi katekis mutlak bahwa dirinya sendiri mengetahui dengan pasti apa yang diimaninya benar, sekaligus melibatkan dirinya dalam hidup seluruh umat Allah, dan selalu memperdalam pengetahuan maupun penghayatan tentang rahasia Kristus. Katekis tidak hanya pandai berbicara, pandai berfilsafat, pandai mengajar, tetapi juga harus terus-menerus belajar melibatkan diri dalam doa agar semakin menghayati imannya (Kipman 2021).

a. Menurut Pandangan Gereja Katolik

- **Kitab Suci**

Yesus memerintah kepada murid-murid-Nya: "Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu" (Mat. 28,19) "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum". (Markus 16, 15-16). Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikianlah juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yoh 20:21b). Sementara itu, sampai aku datang, bertekunlah dalam membaca kita-kitab suci, dalam membangun dan dalam mengajar" (1 Tim 4:11-13). Kata Yesus kepadanya: "Maria!" Maria berpaling dan berkata

kepada-Nya dalam bahasa Ibrani: "Rabuni!", artinya Guru (Yoh. 20:16). Seorang murid tidak lebih dari pada Gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan Gurunya" (Luk. 6:40).

b. Katekis Menurut Magisterium Geraja Katolik

- Menurut Konsili Vatikan II

Katekis adalah kaun awam yang melibatkan dirinya untuk mewartakan sabda Allah, katekis menurut Konsili Vatikan ke II:

Dalam *Apostolicam Actuositatem* (dekrit tentang kerasulan awam) artikel 1, mengatakan: sebab kerasulan awam, yang bersumber pada panggilan kristiani mereka sendiri, tak pernah dapat tidak ada dalam Gereja adapun zaman kita menuntut semangat merasul kaum awam yang tidak kalah besar. Yang dimaksud di sini adalah katekis.

Menurut *Lumen Gentiun* (LG 13) "kaum beriman kristiani, yang berkat babtis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus". Sebagai imam menguduskan umat dan sebagai nabi mewartakan Injil akan kebaikan Allah, dan sebagai raja memimpin setiap domba kepada jalan keadilan dan kebenaran. Dengan demikian, kaum hierarki memandang penting untuk mengikursertakan katekis dalam upaya memajukan dan mengembangkan gereja.

Menurut *Lumen Gentiun* (LG 31). Katekis adalah salah satu bentuk keterlibatan kaum awam di bidang perwartaan. Gereja amat menonjolkan

kaum awam berdasarkan panggilan mereka yang khas, wajib mencari kerajaan Allah dengan mengurusi hal-hal yang fana dan mengaturnya seturut kehendak Allah.

Berdasarkan dua dokumen di atas maka penulis menyimpulkan bahwa katekis menurut konsili vatikan II adalah kaum awam yang telah menerima sakramen baptis dan menjawab panggilan dari Allah unutk melibatkan dirinya dalam pewartaan.

- Menurut Kitab Hukum Kanonik

Katekis adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk menjalankan karya misi dengan membina iman Umat. Katekis Menurut Kitab Hukum Kanonik (KHK):

Kanon. 785 § 1 Dalam menjalankan karya misi hendaknya diikutsertakan katekis-katekis, yakni umat beriman kristiani awam yang dibekali dengan semestinya dan unggul dalam kehidupan kristiani; di bawah bimbingan seorang misionaris, mereka itu membaktikan diri bagi ajaran injil yang harus diwartakan.

Kanon 875 § 2 Hendaknya katekis-katekis dibina di sekolah-sekolah untuk maksud tersebut atau, kalau tidak ada, dibimbing oleh para misionaris.

Kanon 780, Menganjurkan agar para Ordinaris Wilayah (Uskup) memiliki katekis-katekis yang dipersiapkan dengan baik dan yang dibina terus-menerus memahami dengan tepat ajaran Gereja serta mempelajari secara teoritis dan praktis norma-norma.

2. Menurut Para Ahli

Menurut Gusti Kusumawantana Katekis adalah semua umat beriman kristiani, baik hirarki maupun awam yang dipanggil dan diutus oleh Allah menjadi seorang pewarta sabda Allah. Dengan kata lain profesi kehidupan seorang katekis adalah mengajar, mewartakan sabda Allah . kita harus menyadari bahwa pewartaan sabda Allah adalah bagian penting dari tugas pokok Gereja. Pewartaan sabda Allah adalah dari tugas pokok Gereja. Pewartaan sabda Allah adalah juga tugas pokok dari semua umat beriman sebagai murid-murid Kristus.

Menurut Budiyanto Hendro (2011:36) Katekis adalah sebagian umat beriman kristiani yang dipanggil dan diutus oleh Allah menjadi pewarta sabda-Nya. Profesi kehidupan seorang katekis adalah mengajar dan mewartakan sabda Allah di tengah-tengah umat (Kwi.org 2014).

3. Katekis dalam Pewartaan Iman

Para katekis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan Gereja. Pada tempat pertama, katekis berperan menyampaikan secara jelas pesan kristiani dakatekumen dan orang-orang kristen yang baru dibaptis dalam perjalanan menuju kedewasaan iman serta kehidupan sekramental yang penuh. Katekis bukan pembantu para imam melainkan patner kerja, bahkan lebih dari itu mereka adalah pihak yang terlibat langsung di tengah kehidupan Gereja basis dan masyarakat".

Komisi Kateketik KWI (2005: 99-100) menyatakan bahwa "Peran katekis yang pertama adalah berkatekese, artinya mewartakan visi *communion* yang dikehendaki Allah bagi umat manusia dan mencari langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan *communion* tersebut. Katekis yang benar adalah orang Kristen yang menghayati secara sungguh-sungguh kekristenannya sebagai bagian dari upaya Allah mewujudkan *communion*" (Hartono 2021).

Dalam mewartakan visi, ia berperan mewartakan Yesus Kristus, baik bagi orang yang belum beriman maupun orang yang sudah beriman kepada-Nya. Mewartakan Yesus Kristus berarti mewartakan Kabar Gembira bagi semua orang secara berkesinambungan dari tahap pengajaran sampai ke tahap pendewasaan sehingga mereka terasa terbantu untuk semakin mengenal, mencintai dan mengimani Yesus Kristus.

Peran kedua para katekis adalah mempertahankan kegandaan wajah Gereja dengan tetap hadir sebagai agen pastoral yang awam. *Communio* para agen pastoral Gereja tidak hanya terdiri dari para klerus, melainkan juga para awam yang tidak hanya terdiri dari laki-laki, melainkan juga perempuan. Pereduksian Gereja pada kaum klerus dan pada kaum laki-laki perlu diatasi dengan membentuk dan menghadirkan para katekis laki-laki dan perempuan yang memiliki kepercayaan diri sebagai orang-orang yang mempunyai tanggungjawab dan komitmen terhadap kehidupan Gereja dan masyarakat. Dengan demikian, ada dua tuntutan bagi katekis yakni percaya diri dan berkomitmen. Percaya diri adalah sikap yang lahir dari kesadaran akan panggilan diri sebagai sarana perwujudan impian Allah bagi umat-Nya. Namun kepercayaan diri ini perlu

dilengkapi dengan komitmen yang jelas di dalam karya. Komitmen berarti kesetiaan melaksanakan tanggung jawab, termasuk di dalamnya kesetiaan turut memikirkan bersama rencana pastoral dan ketelatenan melaksanakannya (Komisi Kateketik KWI, 2005: 100-101).

Ketiga, peran katekis dalam mencegah pereduksian kekristenan pada persoalan ibadah. Para katekis diharapkan menyadari dan menghargai martabatnya sebagai awam, dan tidak membatasi pekerjaannya pada urusan liturgi. Sehubungan dengan itu, Dekrit Apostolicam Actuositatem tentang Kerasulan Awam (AA, art. 5) menyatakan bahwa: "Oleh sebab itu perutusan Gereja tidak saja membawakan warta Kristus dan rahmat-Nya kepada manusia, tetapi juga meresapi dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat Injil. Jadi para awam yang melaksanakan perutusan Gereja ini, menjalankan kerasulannya baik di dalam Gereja maupun di dalam dunia, baik dalam tata rohani maupun dalam tata dunia" (Arsuma 2016).

4. Spiritualitas seorang Katekis

Spiritualitas seorang katekis bersumber pada katekis ulung dan sejati kita yakni Yesus Kristus. Dialah Guru sejati, sang gembala agung yang mengajar dengan sempurna baik perkataan dan perbuatan kepada umat-Nya.

Kristus menyerahkan diri kepada para rasul (Gereja) misi untuk mewartakan Kabar Baik kepada semua bangsa. Pewartaan kabar baik kepada semua bangsa dengan menyalurkan iman, menyingkapkan, dan mengalami panggilan kristiani. Supaya pelayanan Sabda sungguh kena sasaran, katekis

hendaknya menyadari konteks kehidupan umat dan kesaksian hidupnya. Hendaklah katekis memperhatikan pewartaan eksplisit misteri Kristus kepada umat beriman, kepada mereka yang tidak percaya dan bukan Kristiani. Kesadaran mutlak perlunya bertumpu pada Sabda Allah dan tetap setia terhadap Sabda Allah, tradisi Gereja, untuk menjadi murid-murid Kristus yang sejati dan mengenal kebenaran (bdk. Yoh. 8:31-32)

a. Sabda Dan Kehidupan

Kesadaran akan misinya sendiri untuk mewartakan Injil selalu harus diungkapkan secara konkret dalam hidup berpastoral bagi seorang katekis. Pelbagai situasi kehidupan berparoki sebagai tempat pelayanan dilaksanakan akan hidup dalam terang Sabda Allah. Para katekis/guru agama hendaknya senantiasa hidup dalam Sabda Allah. Semangat hidup itu didorong oleh Rasul Paulus yang berseru: “Celakalah aku, kalau tidak mewartakan Injil” (I Kor. 9:16), para katekis hendaknya tahu bagaimana memanfaatkan seluruh sarana dan media komunikasi untuk mewartakan Sabda Allah. Pewartaan Sabda Allah begitu mendesak karena masih begitu banyak orang belum mengenal Kristus. Hal itu mencerminkan seruan Paulus: “Bagaimana mereka dapat percaya akan Dia (Yesus Kristus Tuhan), jika mereka tidak mendengar tentang Dia? Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakanNya?” (Rom. 10:4).

b. Sabda dan katekese

Katekese memainkan peranan penting sekali dalam misi pewartaaan Injil, upaya yang utama untuk mengajarkan dan mengembangkan iman (bdk. Yohanes Paulus II, Anjuran Apostolik; "*Catechesi Tradendae*" tgl. 16 Oktober 1979, AAS, 71, 1979). Para katekis termasuk di dalamnya Imam (katekis) rekan kerja Uskup hendaknya mengkoordinasi dan membimbing kegiatan katekese jemaat yang dipercayakan kepadanya. Sebagai guru dan pembina iman, Imam dan katekis/guru agama hendaknya menjamin agar katekismus, khususnya berkenan dengan sakramen-sakramen, merupakan bagian utama pendidikan Kristiani keluarga dan pelajaran agama (Meran 2017).

2.4 Hasil Penelitian Terlebih Dahulu

1 Hasil penelitian oleh Benediktus Adi Putra (2018) yang berjudul "Pengaruh Hidup Doa Terhadap Perkembangan Spiritualitas Perdiakon Stasi Santo Yohanes Chrisostosmus Pojok Paroki Santo Petrus Dan Paulus Klepen Sleman Yogyakarta". Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa pemahaman prodiakon masih merasa kurang wawasan mengenai unsur dan bentuk doa sehingga menghambat prodiakon dalam pelayanannya dan juga dalam keluarga mereka. Sehingga tindakan ini dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan ulasan kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan hidup doa prodiakon demi perkembangan spiritualitas prodiakon di stasi St. Chrisotosmu pojok paroki St. Petrus dan Paulus klepu Yogyakarta.

2. Hasil penelitian oleh Markus Meran (2017) yang berjudul "Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis". Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa Menjadi katekis adalah panggilan menuju kepada kesucian hidup. Kesucian hidup menjadi dasar utama bagi setiap orang beriman untuk sampai kepada Allah. Pada umumnya, spirituliatas kristiani juga menawarkan banyak kemungkinan yang baik untuk bisa mengikuti Kristus secara radikal. Spiritualitas katekis memberikan nilai plus darinya sekaligus mempertegas jati diri menjadi seorang "katekis" yang ikut serta dalam menyebarluaskan karya pewartaan iman akan Kristus kepada segala bangsa. Katekis adalah awam yang bersaksi tentang Kristus. "Umat beriman kristiani awam, berkat sakramen Babtis dan Penguatan, merupakan saksi-saksi warta Injili dengan kata-kata dan teladan hidup kristiani mereka...." (Kan.759). Gereja melalui tingkah laku dan hidupnya akan mewartakan Injil Kepada dunia." (bdk. EN. 41). Spiritualitas ditegaskan dalam dua dokumen tersebut, bahwa bukan soal pemahaman saja tetapi harus nyata dalam perwujudannya. Keteladanan menjadi bagian dari perwujudan yang tidak kelihatan dalam diri seorang katekis. Ketulusan, kebaikan, kekudusan itu hal yang abstrak namun bisa dilihat dalam hal yang tampak. Berhadapan dengan perkembangan zaman maka katekis ditantang untuk mewujudkan spiritnya menjadi katekis. Secara tegas dapat dikatakan bahwa dengan semangat kasih Allah, katekis mampu mengasihi sesama dan mencintai panggilannya. Keyakinan ini hanya bisa dipenuhi jika katekis mampu memperjuangkan nilai-nilai luhur, suci dan

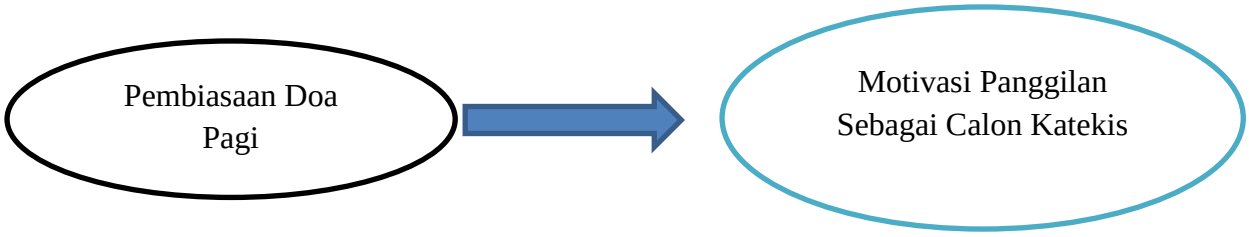
kudus yang mulai mengalami defisit dalam hidupnya. Banyak cara atau jalan untuk bangkit dari kejatuhan ini. Perlu discermen, melakukan gerakan perubahan dalam banyak hal, menjalin relasi yang intim dengan Tuhan dalam berbagai bentuk dan yang penting juga untuk itu adalah kembali ke spirit menjadi katekis, mengenakan kembali semangat Kristus yang kaya akan nilai kebajikan dan penuh dengan buah Roh. Katekis perlu memiliki jiwa kemuridan sehingga mampu melihat peluang- peluang pengembangan iman, dalam Gereja dengan aneka cara pewartaan. Menjadi murid artinya siap mewartakan amanat Injil Kristus.

2.5 Kerangka berpikir

Doa merupakan percakapan antara manusia dengan Tuhan, untuk menyampaikan permohonan dengan harapan perhomonan tersebut akan dikabulkan. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan seseuatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompokmorang tertentu. Panggilan diartikan sebagai imbauan, ajakan dan undangan. Terpanggil berarti di undangn, diajak, dari sekian banyak orang. Dengan demikian memanggil dapat diartikan menamai, mengundang, mengajak, mengumumkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Katekis adalah guru Agama atau kaum awam yang ditugaskan untuk mewartakan Sabda dan kerajaan Allah. Pemahaman ini mejelaskan bagaimana seseorang yang dipanggil secara khusus untuk mewartakan sabda dan kerajaan Allah. Katekis adalah orang yang mengajar tentang pendidikan

keagamaan katolik kepada anak-anak murid baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karya pewartaan mencakup dalam dan luar gereja, pewartaan sabda dan kerajaan Allah dapat dilakukan dinamapun dan juga kepada siapa saja.

Berdasarkan gambar tersebut, Pembiasaan Doa Pagi (independent) yang dilambangkan (X) mempunyai pengaruh terhadap Motivasi panggilan sebagai calon katekis sebagai variabel terikat (dependent) yang dilambangkan (Y). Dengan melakukan pembiasaan doa pagi (X) dapat memperngaruhi motivasi panggian sebagai calon paketkis pada mahasiswa STK St. Yakobus Mreauke. Oleh karena itu, diharapkan bagi Mahasiswa yang melakukan kegiatan pembisaan doa pagi, maka akan mampu memberikan pengaruh positif bagi motivasi panggilan sebagai calon katekis.



2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, dapat dilakukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh pembiasaan doa pagi terhadapt motivasi panggilan sebagai katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke

Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan doa pagi terhadapt motivasi Panggilan sebagai katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mau melihat pengaruh antara variabel x (pengaruh doa pagi) terhadap variabel y (motivasi panggilan sebagai katekis). Berdasarkan maksud tersebut, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel "penyebab" disebut dengan variabel independen, atau secara bebas, variabel X. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis regresi menggunakan statistik (Sugiyono 2012: 11).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat.

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, maka lokasi penelitiannya adalah Kampus STK St. Yakobus Merauke, dengan alamat di Jln. Missi II. Penulis memilih kampus STK St. Yakobus Merauke sebagai tempat penelitian karena penulis melihat sebagian mahasiswa malas dalam mengikuti doa pagi, sehingga ini menjadi kesempatan bagus bagi penulis untuk melihat apakah dengan tidak mengikuti doa pagi berlebihan dapat mempengaruhi motivasi panggilan sebagai katekis.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2022 sampai tanggal 30 April 2022. Berikut jadwal kerja penulis:

Tabel 3.2 Jadwal Kerja

Target kerja	OKT 2021	NOV 2021	DES 2021	JAN 2022	FEB 2022	MAR 2022	APR 2022	MEI 2022	JUNI 2022
BAB I									
BAB II									
BAB III									
Ujian Proposal									
Perbaikan Proposal & Instrumen									
Penelitian & Pengambilan Data									
Pengolahan Data & Pembahasan									
Ujian Skripsi									
Publikasih									

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 97 mahasiswa aktif yang mendaftar dan mengisi KRS di STK St. Yakobus Merauke

Tabel 3.1 Distribusi populasi

No.	Angkatan	Jumlah Populasi
1	2016	7
2	2017	14
3	2018	24
4	2019	28
5	2020	24
	Jumlah	**97**

Sumber: Unit Sistem Informasi dan Pangkalan Data STK St. Yakobus Merauke, Oktober 2021

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan mengambil 60 mahasiswa STK St. Yakobus Merauke semester III– semester XI yang aktif.Teknik pengambilan sampel akan menggunakan *kuota sampling* & *porposive sampling*. *Kuota sampling* adalah jumlah sampel yang diambil untuk diteliti sedangkan Sugiyono (2012: 126) menjelaskan bahwa *porposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil kriteria sampel berdasarkan mahasiswa STK St Yakobus Merauke yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti doa pagi.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No.	Angkatan	Jumlah Sampel
1	2016	4
2	2017	9
3	2018	15
4	2019	17
5	2020	15
	Jumlah	**60**

Sumber: Hasil Observasi

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berkaitan yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah doa pagi dan variabel terikat adalah panggilan sebagai katekis

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pembiasaan Doa Pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis dapat diukur dengan:

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	**Pembiasaan Doa Pagi**	Pemahaman Doa	1. Mahasiswa memahami arti doa. 2. Mahasiswa rutin mengikuti doa pagi.
		Keutamaan-Keutamaan Doa	3. Mahasiswa telah menerapkan keutamaan-keutamaan doa di dalam doanya. 4. Mahasiswa dapat menerapkan doa bersama dalam kehidupan sehari-hari.
		Syarat-Syarat Doa	5. Mahasiswa dapat menerapkan syarat-syarat doa dalam doanya setiap hari.
		Doa dan Hidup	6. Mahasiswa dapat menerapkan hidup doa di dalam kehidupan sehari-hari
2	**Motivasi Panggilan**	Motivasi panggilan	1. Mahasiswa memahami arti motivasi panggilan.

	Sebagai Calon Katekis	Panggilan	2. Mahasiswa memahami arti panggilan
		Panggilan dalam kekristenan	3. Mahasiswa memiliki panggilan untuk menjadi katekis
		Katekis	4. Mahasiswa memahami arti katekis
		Katekis dalam pewartaan iman	5. Mahasiswa mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawab dari seorang katekis
		Spiritualitas katekis	6. Mahasiswa memiliki spiritualitas seorang katekis.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Penyebaran Angket

Teknik angket, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat pengumpulan data dengan angket adalah kuesioner, yaitu berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan bentuk skala sikap diferensial semantik. Skala diferensial semantik atau skala perbandingan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) untuk mengungkapkan indikator dari variabel bebas dan variabel terikat (Riduwan, 2010:92). Instrumen ini bersifat tertutup artinya jawaban untuk pernyataan sudah disediakan pada kolom jawaban. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

Instrumen skala diferensial semantik yang diambil penulis meliputi pertanyaan dan pernyataan tertulis mengenai variabel X. Adapun rincian variabel X yaitu sebanyak 30 pernyataan. Terdapat satu alternatif jawaban pada pernyataan variabel x pada skala diferensial semantik, yaitu; selalu-tidak pernah dan setuju-tidak setuju dengan bobot nilai berjenjang yaitu; 4,3,2,1. Jadi nilai maksimum yang dapat diperoleh tiap 1 item pernyataan adalah 4 poin, dan terendah adalah 1 poin.

Tabel 3.3 Skor lternative jawaban variabel x dan y

Alternatif Jawaban	**Skor**
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

3.7 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Variabel Pembiasaan Doa Pagi

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	**Pembiasaan Doa Pagi**	1. Mahasiswa memahami arti doa.	1,2
		2. Mahasiswa rutin mengikuti doa pagi.	3,4,5
		3. Mahasiswa telah menerapkan keutamaan-keutamaan doa di dalam hidup doanya.	6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21, 22,23,
		4. Mahasiswa dapat menerapkan doa bersama dalam kehidupan sehari-hari.	27,28
		5. Mahasiswa dapat menerapkan syarat-syarat doa dalam doanya setiap hari.	24,25,26
		6. Mahasiswa dapat menerapkan hidup doa di dalam kehidupan sehari-hari	29,30
JUMLAH TOTAL			**30**

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Variabel Motivasi Panggilan

Sebagai Calon Katekis

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	**Motivasi Panggilan**	1. Motivasi panggilan	1,2,3,4
	Sebagai Calon	2. Panggilan	5,6,7
	Katekis	3. Panggilan dalam kekristenan	8,9,10,11,12
		4. Katekis	13,14
		5. Katekis dalam pewartaan iman	15,16,18,19,20,21
			22,23,24
		6. Spiritualitas katekis	17,25
JUMLAH TOTAL			**25**

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Coba Terpakai

Uji coba instrumen ini bersifat uji coba terpakai dalam arti peneliti hanya satu kali menyebarkan instrumen untuk dipakai dalam mengumpulkan data penelitian. Butir instrumen yang sudah diisi oleh responden akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya, butir soal yang memiliki nilai validitas dan reliabilitasnya rendah akan dibuang dan tidak dipakai dalam analisa data. Sedangkan yang memenuhi syarat dalam uji validitas dan reliabilitas akan dipakai untuk menguji hipotesis.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2012: 314) menjelaskan bahwa sebelum anda menggunakan suatu tes, anda hendaknya mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih). Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Di dalam penelitian ini, suatu item instrumen atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup atau rendah berarti item pernyataan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

Dalam uji coba terpakai menggunakan validitas butir dengan taraf signifikansi 0,05 dengan N 60 orang, maka butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,25 dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil validitas butir pada variable Pembiasaan Doa Pagi, dari 30 butir yang diuji hasil validitas yang diperoleh adalah 0,01-0,87. Dari hasil akhir uji validitas, terdapat 10 butir tidak valid karena di bawah 0,25, yakni 0,01, 0,02, 0,04, 0,06, 0,08, 0,11, 0,11, 0,19, 0,19 sedangkan 20 butir dinyatakan valid karena 0,25-0,87. Dengan demikian 20 butir pernyataan dinyatakan valid.

Pada variabel motivasi panggilan sebagai calon katekis , dari 25 butir yang diuji hasil validitas yang diperoleh adalah 0,02-0,74. Dari hasil akhir uji validitas, terdapat 4 butir tidak valid karena di bawah 0,25, yakni, 0,02, 0,02,

0,12, 0,13 sedangkan 21 butir dinyatakan valid karena 0,25-0,74. Dengan demikian 21 butir pernyataan dinyatakan valid.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Zainal Arifin (2012: 326) reliabilitas suatu tes adalah tingkat atau derajat konsistensi tes yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

1. Uji Reliabilitas Pembiasaan doa pagi.

Tabel. 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0.157	30

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 20.0

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* terdapat nilai Alfa sebesar 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir

instrumen dalam variabel X yakni pembiasaan doa pagi dalam penelitian ini reliable atau dapat dipercaya.

2. Uji Reliabilitas Motivasi panggilan Sebagai Calon Katekis

Tabel. 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0.164	25

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS 20.0

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* terdapat nilai Alfa sebesar 0,164. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel Y yakni motivasi belajar dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya

3.8.4 Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata variabel dengan mengklasifikasikan data variabel menurut tingkat tertentu. Deskripsi data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, rentang skor (*range*), skor minimum dan maksimum, nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), skor total (*sum*) dan frekuensi dari skala yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsikan data tersebut berdasarkan kategori dari setiap variabel.

1 Pembiasaan Doa pagi

Penentuan kategori pada variabel pembiasaan doa pagi adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai 4 x 30 = 120
- Skor terendah yang dicapai 1 x 30 = 30

- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah 120-30 = 90
- Hasil dibagi 4 sesuai dengan intervalnya 90:4 = 23

Tabel. 3.8 Kriteria Pembiasaan Doa Pagi

Kriteria	Interval
Sangat baik	102 – 120
Baik	78 – 101
Cukup	54 – 77
Kurang	30 – 53

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

2 Motivasi panggilan sebagai calon katekis

Penentuan kategori pada variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai 4 x 25 = 100
- Skor terendah yang dicapai 1 x 25 = 25
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah 100-25 = 75
- Hasil dibagi 4 sesuai dengan intervalnya 75:4 = 18

Tabel. 39 Kriteria Motivasi Panggilan sebagai calon katekis

Kriteria	Interval
Sangat baik	82 – 100
Baik	63– 81
Cukup	44– 62
Kurang	25– 43

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

3.8.5 Uji Persyaratan Analisis

Setelah alat ukur telah diuji validitas dan realibilitasnya, maka tahap selanjutnya ialah uji persyaratan analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas data, uji linieritas dan uji heterokedastisitas dengan teknik analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data skala

ordinal yaitu data mengenai Pembiasaan Doa Pagi Dan Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis.

3.8.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis analisis statistik selanjutnya (Riduwan, 2010: 217). Uji normalitas ini juga menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian benar-benar representatif, sehingga data hasil analisis dari sampel layak untuk digeneralisasikan pada populasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0.

3.8.7 Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh, memprediksi besarnya arah pengaruh itu serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui (Riduwan, 2010: 220). Dalam menganalisis linieritas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*, dengan kriteria jika nilai *linearity* di bawah atau sama dengan 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

3.8.8 Uji Heterokedastisitas

Duwi Priyanto (2009:74) Heterokedastisitas adalah keadaan di manah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Analisis uji heterokedastisitas ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows.*

3.8.9 Uji Hipotesis

Teknik dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05).

Stanislaus (2009:233) Analisis Regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel independen x. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y. Variabel independen x sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen y sering disebut sebagai variabel respons. Adapun

ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (≤) 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 (>) maka Ha ditolak dan Ho diterima.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1 Profil STK St. Yakobus Merauke

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai sejarah singkat Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke.

1. **Sejarah Singkat**

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Agama Katolik yang mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah Papua Selatan. Pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Pastoral dengan Program Studi Pastoral jenjang Diploma Tiga (D3). Gagasan awal mendirikan Sekolah Tinggi Pastoral (STP) mendapat respon dari umat dan uskup agung Merauke dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) Keuskupan Agung Merauke (Kame) pada tahun 2001. Dari situlah dimulainya proses pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) St. Yakobus. Pemilihan nama pelindung Santo Yakobus karena salah satu inisiator atau penggagas pendirian sekolah ini adalah Uskup Agung Merauke Mgr. Jacobus Duivenvoorde MSC.

Proses awal ialah persiapan bangunan fisik sekolah, maka didapatlah gedung milik sekolah KPG (Kolese Persiapan Guru) yang saat ini STK tempati (gedung lama). Status gedung tersebut adalah milik Keuskupan Agung Merauke, maka oleh keuskupan dihibahkan kepada STK (waktu itu STP). Proses selanjutnya adalah persiapan yayasan sebagai payung institusi sekaligus pengelola. Keuskupan Agung Merauke memiliki Yayasan

Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK), maka disepakatilah bahwa STP St. Yakobus bernaung di bawah YPPK Merauke. Selanjutnya pada tahun 2003, Sekolah Tinggi Pastoral menjalin kerja sama dengan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk tahap penjajakan awal dan persiapan pembukaan program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Universitas Sanata Dharma mengirimkan satu tim yang terdiri dari beberapa orang dosen pakar bidang pendidikan dan kateketik untuk melakukan studi kelayakan dan sekaligus konsultan pembukaan program studi yang baru ini. Dengan kehadiran bebrapa dosen pakar bidang pendidikan dan kateketik ini mengubah secara resmi dan detail untuk membangun program studi pendidikan keagamaan Katolik di wilayah selatan papua kabupaten Merauke melalui pengetahuan baru dengan menciptakan program studi kateketik dan pastoral sehingga "Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke hadir sebagai aktualisasi atas kerinduan umat Katolik di Keuskupan Agung Merauke terhadap pendidikan calon katekis dan petugas pastoral di wilayah Papua Selatan".

Sejak awal berdirinya, sebagai institusi yang baru saja berdiri sekolah ini bernaung di bawah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Lambat laun, dirasa perlu bahwa STP St. Yakobus harus menjadi sekolah tinggi yang independen dan mandiri, maka ijin operasional sekolah ini berada di bawah direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, Sekolah Tinggi Pastoral pada tahun 2005 berubah menjadi Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus

Merauke dan memayungi dua program studi yakni Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik dan Program Studi Bahasa Inggris dengan jenjang strata satu.

Program Studi Pendidikan Agama Katolik menginduk kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI sedangkan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bekerjasama dengan Universitas Tridharma Balikpapan. Dalam perjalanannya, program Studi Pendidikan Bahasa Inggris harus ditutup karena berakhirnya kerjasama dengan pihak penyelenggara dan karena terbentur dengan regulasi yang ada. Hingga saat ini STK St. Yakobus Merauke baru menyelenggarakan satu program studi yaitu Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Perencanaan tahap selanjutnya, STK St. Yakobus Merauke akan membuka program-program studi lain yang relevan seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Katolik.

Sejak berdirinya hingga saat ini, STK St. Yakobus Merauke sudah berhasil meluluskan beberapa angkatan. Untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah berhasil meluluskan 3 angkatan, sementara program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, hingga tahun 2019 sudah meluluskan 9 angkatan dengan jumlah lulusan sarjana sebanyak 224 orang.

Pada tahun 2012 Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke mengajukan permohonan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi. Baru pada tahun 2014 asesor BAN PT mengunjungi STK St. Yakobus Merauke. Pada bulan Agustus tahun 2014 keluar surat keputusan BAN PT

dengan nomor SK No.280/SK/BAN-PT.Akred/ S/VIII/2014, dengan demikian STK St. Yakobus sudah memilliki status terakreditasi C. Pada tahun 2019 STK kembali mengajukan proses reakreditasi program studi dan hasilnya keluar pada tanggal 18 Desember 2019 dengan SK Nomor 4828/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 dengan predikat akreditasi B (stkyakobus.ac.id, 2022).

4.1.2 Visi Misi

STK St. Yakobus juga memiliki visi dan misi sekolah yaitu:

1. Visi

   Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Katolik yang Unggul dan Kompetitif Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan Katolik Di Wilayah Papua Selatan Berdasarkan Iman Katolik Dan Nilai-nilai Kemanusiaan.

2. Misi:

   a. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran untuk menyediakan tenaga pendidik dan pengajar yang menjadi penggerak dalam proses pembangunan dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan.

   b. Melaksanakan kajian ilmiah di bidang Pendidikan keagamaan Katolik.

   c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan keagamaan Katolik untuk masyarakat di sekolah dan

di luar sekolah (paroki, kelompok kategorial, dan Lembaga pembinaan) sesuai konteks setempat (stkyakobus.ac.id, 2022).

4.1.3 Deskripsi Kondisi Geografis STK St. Yakobus Merauke.

1. Batas-batas Wilayah

Adapun letak geografis kampus Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus adalah:

a. Sebelah timur perbatasan dengan SMP YPPK St. Mikael.

b. Sebelah barat perbatasan dengan Rumah Bapak Patar Simanjutak.

c. Sebelah selatan perbatasan dengan kompleks pemukiman suku Mandobo.

d. Sebelah utara perbatasan dengan jalan Missi 2



2. Alamat dan Lokasi

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan salah satu wadah Pendidikan perguruan tinggi agama Katolik yang berada di bawah naungan

YPPK Keuskupan Agung Merauke. Sesuai nama, perguruan tinggi ini berada di provinsi Papua, kabupaten Merauke. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah sebuah Lembaga Pendidikan tinggi yang bergerak dalam menghasilkan output berupa guru agama Katolik dan katekis atau pekerja pastoral. Lembaga ini didirikan atas dasar SK Dirjen Bimas Katolik Kementrian Agama R.I no. DJ.IV/HK.005/150/2006 (stkyakobus.ac.id, 2022).

4.1.4 Deskripsi Kondisi Demografis

STK St. Yakobus Merauke memiliki 12 Dosen, 8 tenaga kependidikan, dan 462 mahasiswa-mahasiswi, dari 462 mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke yang jumlahnya lebih dominan atau banyak adalah perempuan, selain itu juga para mahasiswa yang terdaftar aktif mengikuti KRS (Kartu Rencana Studi) sebanyak 97 mahasiswa dan sisanya belum melakukan pengisian KRS. Data lengkap tentang mahasiswa aktif dan non aktif dapat dilihat pada lampiran. setiap Angkatan memiliki mahasiswa yang datang dari budaya, etnis dan latar belakang yang beragam (stkyakobus.ac.id, 2022)

4.2 Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan angket penelitian. Variabel pembiasaan doa pagi memiliki 30 item pertanyaan dan variabel motivasi panggilan memiliki 25 item pertanyaan dengan skor jawaban dari 4-1. Penulis menemukan bahwa hasil jawaban dari repospenden cukup beragam dapat dilihat dari tabel rekapitulasi hasil jawaban responden.

PEMBIASAAN DOA PAGI

	Nama	DATA VARIABEL X																														
No		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30
1	AP	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4
2	FH	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	FT	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4
4	MW	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4
5	YA	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
6	MK	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
7	KY	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3
8	OL	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
9	MK	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
10	SN	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4
11	BK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	PN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	BK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
14	GK	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4
15	BO	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	CW	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
17	FJ	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4
18	BB	2	4	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	1	1
19	GB	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3
20	AL	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4
21	HK	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4
22	FG	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
23	KK	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

24	YS	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4
25	MM	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3
26	KB	4	2	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4
27	KK	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4
28	KR	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
29	RB	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
30	LK	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4
31	YA	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4
32	SD	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	AB	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4
34	NP	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
35	CT	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
36	RA	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3
37	EB	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
38	ET	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	SK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	EL	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3
41	DK	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
42	DS	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	FM	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
44	YK	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	MV	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4
46	DD	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
47	FM	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4
48	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4
49	GW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	RO	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2

51	HK	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	3
52	PT	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3
53	ED	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
54	IG	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
55	YH	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
56	VV	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
57	MG	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	LF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	FK	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4
60	VL	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3

MOTIVASI PANGGILAN SEBAGAI CALON KATEKIS

No	Nama	DATA VARIABEL Y																								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
1	AP	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	FH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	FT	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4
4	MW	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4
5	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	MK	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	KY	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4
8	OL	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	MK	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	SN	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
11	BK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	PN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	BK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	GK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4
15	BO	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	CW	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
17	FJ	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
18	BB	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
19	GB	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4
20	AL	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	HK	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	FG	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
23	KK	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4

24	YS	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
25	MM	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4
26	KB	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	KK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	KR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	RB	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
30	LK	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
31	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	SD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	AB	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
34	NP	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	CT	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
36	RA	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3
37	EB	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
38	ET	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	SK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	EL	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	DK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	DS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	FM	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
44	YK	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4
45	MV	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4
46	DD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	FM	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
48	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	GW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	RO	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4

51	HK	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3
52	PT	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4
53	ED	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
54	IG	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
55	YH	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
56	VV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	MG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	LF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	FK	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
60	VL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

4.3 Analisi Data, Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.3.1 Deskripsi Data

Tabel. 4.1. Rangkuman Statistik Pembiasaan Doa Pagi Dan Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis

Statistics			
		Pembiasaan Doa Pagi	Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		91.1700	106.9200
Median		93.0000	109.0000
Mode		100.00	120.00
Std. Deviation		8.74900	10.36800
Variance		76.548	107.368
Range		31.00	43.00
Minimum		69.00	77.00
Maximum		100.00	120.00
Sum		5470.00	5415.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Sumber:Hasil pengelolaan data SPSS 20.0

1. Pembiasaan Doa Pagi

Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 60 Mahasiswa dengan jumlah instrumen 30 butir diketahui bahwa rata-rata skor doa bersama harga *mean* 91.17 dengan standar deviasi 8.749. Untuk *range* adalah 31.00 dengan skor minimum adalah 69.00 dan skor maksimum 100.00. Sedangkan nilai tengah dari pembiasaan doa pagi (*median*) adalah 93.00 serta nilai *mode* adalah 100.00. S.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Skala Pembiasaan Doa Pagi

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	102 – 120	47	78,34%
Baik	78 – 101	12	20,00%
Cukup	54 – 77	1	1,66%
Kurang	30 – 53	0	0%
Jumlah		60	100%

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan tingkat frekuensi mahasiswa dalam pembiasaan doa pagi tergolong sangat baik. Mahasiswa untuk berdoa pribadi atau berdoa bersama di lingkungan kampus STK. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah mahasiswa dengan N valid 60 orang menyatakan sangat baik sebanyak 47 mahasiswa (78.34 %), baik 12 mahasiswa (20,00 %), sedangkan Mahasiswa yang menyatakan cukup sebanyak 1 mahasiswa (1,66%).

2. Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis

Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 60 anak dengan jumlah instrumen 25 butir diketahui bahwa rata-rata skor doa bersama harga *mean* 106.92 dengan standar deviasi 10.368. Untuk *range* adalah 43.00 dengan skor minimum adalah 77.00 dan skor maksimum 120.00. Sedangkan nilai tengah dari Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis (*median*) adalah 109.00 serta nilai *mode* adalah 120.00.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Skala Motivasi
Panggilan sebagai Calon Katekis

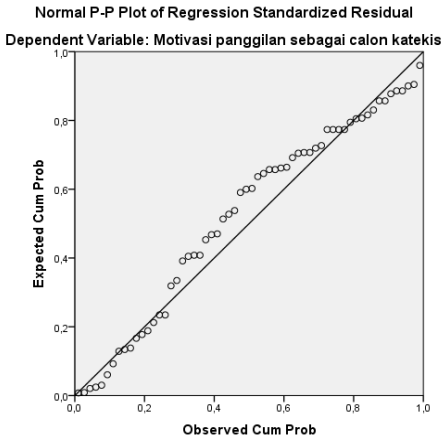
Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	82-100	51	85,00%
Baik	63-81	9	15,00%
Cukup	44-62	0	0%
Kurang	25-43	0	0%
Jumlah		60	100%

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan tingkat frekuensi motivasi panggilan mahasiswa tergolong baik. Mahasiswa memiliki motivasi panggilan baik dalam diri sendiri atau dari orang lain yang berada di lingkungan kampus STK. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah mahasiswa dengan N valid 60 orang menyatakan sangat baik sebanyak 51 mahasiswa (85,00 %), baik 9 mahasiswa (15,00 %).

4.3.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows* uji persyaratan mencakup uji normalitas dengan melihat tabel *Normal Probability Plot*, uji linieritas dengan melihat tabel anova dan uji Homokedastisitas dengan melihat tabel *scater plot.*

4.3.3 Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Gambar. 4.3. Normal P-P Plot Regresi

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data di sekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel motivasi panggilan sebagai calon katekis adalah normal, artinya data-data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar layak dan baik untuk ditindaklanjuti dengan pengujian-pengujian yang lain.

4.3.4 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikasi 0,05.

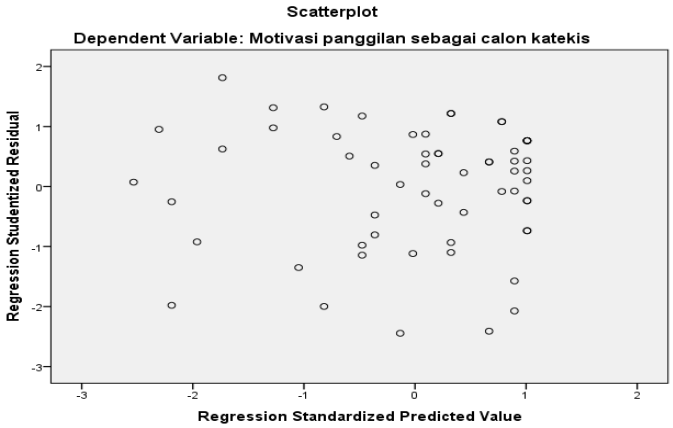
Tabel 4.4. Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Panggilan * Pembiasaan_doa_pagi	Between Groups	(Combined)	3738.250	30	124.608	4.644	.000
		Linearity	2979.064	1	2979.064	111.033	**.000**
		Deviation from Linearity	759.186	29	26.179	.976	.526
	Within Groups		778.083	29	26.830		
	Total		4516.333	59			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Data tabel 4.4 Anova di atas menunjukkan kelinieran data pembiasaan doa pagi (X) untuk tiap kelompok berdasarkan motivasi panggilan sebagai calon katekis (Y). Pengujian kelinieran menggunakan statistik F dan hasil signifikansinya dapat dilihat pada baris *linearity*. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil signifkansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

4.3.5 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Gambar. 4.4. Scatlerplot

Uji *Heteroskedastisitas* dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem *Heteroskedastisitas* adalah dengan media *grafik scatteplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat *Heteroskedastisitas.* Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows* pada gambar di atas, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan dengan demikian tidak terjadi *Heteroskedastisitas.*

4.3.6 Uji Autokorelasi

Deteksi Autokorelasi Positif: Jika dw < dL maka terdapat autokorelasi positif, Jika dw > dU maka tidak terdapat autokorelasi positif, Jika dL < dw < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.5. Model Summary

Model Summary[b]										
					Change Statistics					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.812[a]	.660	.654	5.148	.812	112.198	1	58	.000	2.151
a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_Doa_Pagi										
b. Dependent Variable: Motivasi_Panggilan_sebagai_calon_katekis										

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Diketahui k (variabel penelitian) = 2 t (jumlah sampel) = 60, DW (nilai hitung) = 2.151, DL = 1,5144, DU = 1,6518, maka DW > DL, maka tidak terdapat autokorelasi positif (tidak terdapat masalah autokorelasi). Artinya data penelitian

ini memenuhi syarat uji autokorelasi untuk dianalisis lebih lanjut melalui analisis model regresi.

4.3.7 Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar variabel bebas (x) yaitu pembiasaan doa pagi dengan variabel terikat (y) yaitu motivasi panggilan. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Kriteria penguji signifikansi adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak yang berarti signifikan. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 4.6. Korelasi

Correlations			
		Motivasi_ Panggilan	Pembiasaan_Doa _Pagi
Pearson Correlation	Motivasi_Panggilan	1.000	.812
	Pembiasaan_Doa_Pagi	.812	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi_Panggilan	.	.000
	Pembiasaan_Doa_Pagi	.000	.
N	Motivasi_Panggilan	60	60
	Pembiasaan_Doa_Pagi	60	60

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Dari data tabel di atas, diketahu nilai r (korelasi) sebesar 0,812. Hasil ini menandakan bahwa ada hubungan korelasi yang kuat dan positif antar variabel media audio visual (X) dan motivasi panggilan (Y).

Tabel.4.7. Anova

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2979.064	1	2979.064	112.398	.000[b]
	Residual	1537.270	58	26.505		
	Total	4516.333	59			
a. Dependent Variable: Motivasi panggilan						
a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_Doa_Pagi						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 112.398 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa pembiasaan doa pagi berpengaruh terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis.

Tabel.4.8. Model Summary

Model Summary[b]										
				Std.	Change Statistics					Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.812[a]	.660	.654	5.148	.812	112.198	1	58	.000	2.151
a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_Doa_Pagi										
b. Dependent Variable: Motivasi_Panggilan_sebagai_calon_katekis										

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggialan sebagai calon katekis pada mahasiswa Sekolah

Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, maka digunakan R Square. Dari tabel 4.8 model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,660. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 66.0% terhadap variabel terikat, sedangkan 34.0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dan nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sudah baik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pembiasaan Doa Pagi Terhadap Motivasi Panggilan Sebagai Calon Ketekis

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa nilai F_{hitung} pada tabel 4.7 anova di atas sebesar 112,398 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Analisis nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa pembiasaan doa pagi berpengaruh terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke.

Hasil penelitian ini diperkuat dalam Injil Lukas 11:1-4,9b-10, tentang Hal Berdoa. “Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: “Tuhan ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-murid-Nya.” Jawab Yesus kepada mereka: “ Apa bila kamu berdoa, katakanlah: Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah kerajaan-Mu. Brikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan doa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah

membawa kami kedalam percobaan. Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima, dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu akan dibukakan. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan doa pagi dapat meningkatkan motivasi panggilan sebagai calon ketekis serta memperkuat kualitas doa pagi mahasiswa. Itu berarti, pembiasaan doa pagi akan menghasilkan panggilan yang baik bagi calon katekis.

4.4.2 Besar pengaruh pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis.

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggilan. Pada tabel 4.8 model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,660. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 81,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 18,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian ini, secara teoritis pembiasaan doa pagi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi panggilan bila dibandingkan dengan variabel lainnya yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 18,8%. Bertolak dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan dari segi variabel bebas atau *independen* yaitu pembiasaan doa pagi memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap variabel terikat *dependen*

yaitu motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke.

Dalam Matius 21:21-22, Yesus menjawab mereka: “aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu percaya dan tidak bimbang, kamu bukan saja akan dapat berbuat apa yang kuperbuat dengan pohon ara itu, tetapi juga jikalau kamu berkata kepada gunung ini: beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! hal itu akan terjadi. dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.”

Ketika kamu berdoa dengan penuh iman apapun yang kamu minta akan terpenuhi, dengan catatan kalau apa yang kamu doakan haruslah sesuai dengan kehendak Tuhan. jadi hilangkan rasa bimbang, ragu dan putus asa dari dalam hatimu. percayalah melalui doa kamu bisa melakukan hal besar bersama Tuhan.

.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 112,198 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Analisis nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa pembiasaan doa pagi berpengaruh terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke.
2. Hasil hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari pembiasaan doa pagi terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis. Pada tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,660. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 66,0% terhadap variabel terikat, sedangkan 34,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
3. Hasil analisis data pada nilai F_{hitung} pada tabel anova yang menyatakan bahwa pembiasaan doa pagi berpengaruh terhadap motivasi panggilan sebagai calon katekis pada mahasiswa STK St. Yakobus Merauke diperkuat dengan hasil deskripsi data yang menunjukkan bahwa tingkat frekuensi mahasiswa dalam pembiasaan doa pagi tergolong sangat baik yakni sebesar 78,34% dan memiliki motivasi panggilan yang sangat baik ditunjukkan

dengan nilai persentase sebesar 85,0%. Artinya pembiasaan doa pagi yang mahasiswa lakukan untuk proses memperlancarkan atau mendukung hidup doa mereka yang memiliki pengaruh dan mendorang dalam meningkatkan motivasi panggilan baik secara individu atau kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan pembiasaan doa pagi pada mahasiswa di STK St. Yakobus Merauke:

1. Bagi lembaga STK St. Yakobus Merauke: Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh (x) terhadap (y) dengan tingkat frekuensi mahasiswa dalam pembiasaan doa pagi tergolong sangat baik yakni sebesar 78,34% dan memiliki motivasi panggilan yang juga sangat baik ditunjukan dengan nilai presentase sebesar 85,00%. Oleh karena itu, diharapkan pembiasaan doa pagi dapat dipertahankan dalam hidup doa sesuai dengan keutamaan-keutamaan doa.
2. Bagi mahasiswa-mahasiswi STK St. Yakobus Merauke: berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan bahwa tingkat frekuensi pembiasaan doa pagi oleh mahasiswa tergolong sangat baik dan memiliki motivasi yang sangat baik pula maka sangat diharapkan agar mahasiswa tetap menjaga, memakai dan memelihara terkait pembiasaan doa pagi dalam hidup doa baik di kampus maupun di rumah.

3. Agar mahasiswa semakin terbiasa dalam melakukan kebiasaan doa pagi dalam meningkatkan hidup doa, penulis mengusulkan bahwa doa pagi harus selalu dilakukan oleh mahasiswa STK St. Yakobus Merauke sebagai mana yang pernah dilaksanakan. Doa pagi yang dilakukan setiap pagi dari hari senin sampai dengan hari sabtu di kampus STK St. Yakobus Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab *Deuterokanonika*. Penerj. LAI. Cet. 50. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2011

Koferensi Waligereja Indonesia. (2009). Katikismus Gereja Katolik. Yogyakarta: Kanisius

_____. (2009). Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: OBOR.

_____. (2006). Kitab Hukum Kanonik. Jakarta: OBOR

A.P. Budiyono HD. (2009). *Bunga Rampa Katekese*. Surakarta: STP IPI Malang.

Daniel Wahyuni**. (**2021). Memaknai Panggilan Sebagi Suatu Yang Diilhamkan Terhadap Pelayan Tuhan Di Jemaat Ebenheser Marir.

D. Indira dan M. Juliaster. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Bogos. Guepedia Publisher.

H.G. Tjaard dan S Gerrit. E.(1992). *Teologi dan Praksis Pastoral, Antropologi Pastora*l. Yogyakarta: Kanisius.

Keller Timothy.(2017). *Praye*r, dalam www.literaturperkantar.com, diakses pada tanggal 13 12 November 2021.

Peschke, Kerl-Heinz (2003) "*Etika Kristiani, Jilid 2, Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan"* Maumere, Ledalero..

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta

Yohanes Paulus II (1993) "*Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern, Amanat Apostolik Familiaris Consortio*" Yogyakarta, Kanisius.

W.J.S. Poerwadarminta. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Kipman Natalia. (2020) "*Pengaruh Kurangnya Minat Baca Alkitab Terhadap Panggilan Sebagai Katekis Dan Guru Agama Pada Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke*". Diakses pada tanggal 08 desember 2021

Markus Meran (2017) "*Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis*" jurnal jumpa vol v, (no. 1) 93.

Dedimus Berangka. (2016). "*Pengaruh Kegiatan Doa Bersama Terhadap Kepribadian Rohani Anak.*" Jumpa, volume (05) 49.

Todea Bayu Pamungkas. (2015). "*Fektivitas Doa Kristiani Dalam Menurunkan Marah Pada Remaja"* http://lib.unnes.ac.id/28395/1/1511410056.pdf 2015, Diakses pada tanggal 19 Januari 2022, pukul 15:45

BAAK STK St. Yakobus Merauke Tahun 202. Informasi Populasi Mahasiswa.

Ensiklopedia,2021 diakses pada tanggal: 01 Desember 2021 pukul 22.19

Katolisitas. (2011). "*Katekis Pelasana Tugas Gereja Mengajar*" https://katolisitas.org/katekis-pelaksana-tugas-gereja-mengajar/ 2011, diakses pada tanggal 14 Desember 2021pukul 23:40.

Konveresi Waligereja Indonesia. (2014). " *identitas panggilan dan spiritualitas kateki"*..https://komkat-kwi.org/2014/03/06/ identitas panggilan-dan-spiritualitas-katekis/2014, diakses pada tanggal 07 Desember 2021 pukul 09:35.

Satukatolik"*Manfaat Doa Menurut Kitab Suci*" https://satukatolik.com/8-manfaat-doa-menurut-kitab-suci. diakses pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 22:45

Vatikan Katolik. (2020). "*Syarat-Syarat Bedoa Dan Khotba St. Alfonsius*" https://vatikankatolik.id/syarat-syarat-berdoa-khotbah-st-alfonsus/ 2020. Diakses pada tanggal 19 Januari 2022. Pukul 16:54)

www.stkyakobus.ac.id. (2022). diakses pada tanggal 07 Maret 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264, Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor :53/STK/III/2022
Lampiran : ---------
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama	: Mega Beatrix Pareira Renyut
NIM	: 1702010
Tempat Tanggal Lahir	: Langgur, 12 Juni 1998
Alamat	: Gang Mumu
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester	: X (sepuluh)

ke **Prodi PKK STK St. Yakobus Merauke** untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"PENGARUH PEMBIASAAN DOA PAGI TERHADAP MOTIVASI PANGGILAN SEBAGAI CALON KATEKIS PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE".** Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 09 Maret 2022
Ketua STK St.Yakobus Merauke

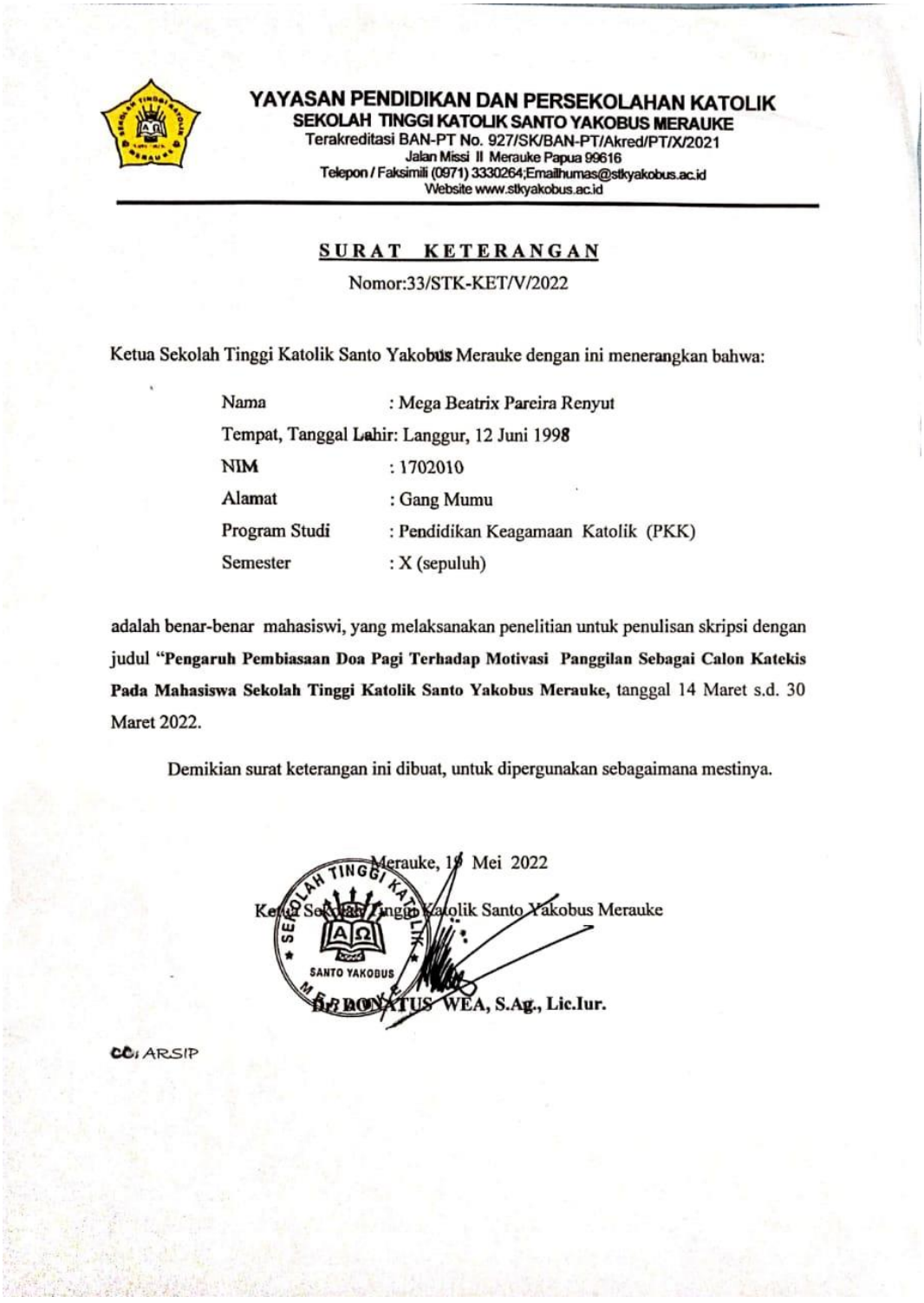
Dr. Ignatius Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Mahasiswi yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264;Emailhumas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:33/STK-KET/V/2022

Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Mega Beatrix Pareira Renyut
Tempat, Tanggal Lahir	: Langgur, 12 Juni 1998
NIM	: 1702010
Alamat	: Gang Mumu
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester	: X (sepuluh)

adalah benar-benar mahasiswi, yang melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Pembiasaan Doa Pagi Terhadap Motivasi Panggilan Sebagai Calon Katekis Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke,** tanggal 14 Maret s.d. 30 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merauke, 19 Mei 2022
Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Dr. BONATUS WEA, S.Ag., Lic.Iur.

cc: ARSIP

Lampiran 3:

Distribusi Nilai Rtabel Signifikansi 5% Dan 1%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	**0.444**	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 4:

Tabel Durbin-Watson (DW)
α = 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 5:

ANGKET PENELITIAN

Nama :.....

1. **Petunjuk pengisian**

A. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.

B. Isilah setiap pertanyaan yang ada sesuai dengan apa yang anda ketahui dan alami dengan memberi tanda *check list* pada kolong yang tersedia, contoh pengisian:

1. Saya benar-benar memahami arti dari sebuah doa.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

   Artinya :

   - Bila anda memberi tanda *check list* dekat dengan "selalu" berarti Anda benar-benar memahami arti dari sebauah doa.
   - Bila anda memberi tanda *check list* dekat dengan "Tidak pernah " berarti Anda tidak benar-benar memahami arti dari sebauah doa.

C. Anda langsung menjawab di lembar angket ini.

D. Pastikan bahwa hanya ada sat jawaban di setiap butir pertanyaan dan pastikan bahwa setiap butir pertanyaan telah terisi semua tanpa ada yang terlewatkan.

E. Terima kasih atas kerja sama da partisipasinya.

*****Selamat Mengerjankan****

1. Saya benar-benar memahami arti dari sebuah doa.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

2. Saya selalu mengamalkan apa yang saya doakan setiap hari.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

3. Saya selalu rutin dalam mengikuti doa pagi di kampus.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

4. Saya selalu datang tempat waktu untuk mengikuti doa pagi di kampus.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

5. Setelah mengikuti doa pagi hati saya selalu merasa damai.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

6. Saya selalu berdoa untuk situasi dan kondisi yang saya hadapi.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

7. Dengan berdoa saya dapat berjumpa dengan Tuhan

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

8. Dengan berdoa saya dapat lebih mengenal peribadi saya.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

9. Dengan berdoa dapat membuat saya menjadi tenang.

   Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernsh

10. Setelah beroda saya merasa legah

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

11. Dengan berdoa saya dapat menyampaikan permohonan saya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

12. Dengan berdoa saya dapat menerapkan apa yang saya imani.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

13. Ketika saya merasa resa dan gelisa saya selalu berdoa.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

14. Ketika saya merasa sedih dan ketakutan saya selalu berdoa.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

15. Dengan berdoa Tuhan akan menolong segala kekurangan saya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

16. Dengan berdoa saya merasa kehadiran Tuhan.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

17. Dengan berdoa saya dapat berkomunikasi dengan Tuhan.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

18. Ketika saya sakit doa menjadi sarana pengobatan dan penyembuhan bagi saya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

19. Dengan doa dapat mejadi sarana pembinaan bagi saya

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

20. Dengan berdoa saya mendapatkan keberanian.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

21. Ketika saya menghadapi masalah saya selalu berdoa

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

22. Ketika dihadpkan dengan cobaan/ tantangan saya selalu berdoa.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

23. Dengan berdoa membuat mental saya menjadi kuat

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

24. Ketika saya lemah doa dapat memberikan saya kekuatan.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

25. Saya selalu membutuhkan keheningan untuk berdoa.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

26. Dalam situasi ribut bagaimanapun saya dapat berdoa.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

27. Dengan berdoa keyakinan dan kepercayaan saya kepada Allah semakin bertambah.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

28. Saya selalu berdoa bersama dengan kerluarga/ teman di rumah.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

29. Dalam keadaan apapun saya selalu fokus untuk berdoa

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

30. Saya percaya dengan berdoa kehidupan saya akan selalu dalam lindungan Tuhan.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah.

31. Sebagai calon katekis, saya memiliki motivasi yang kuat untuk meraih cita-cita saya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

32. Sebagai calon katekis, saya selalu tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

33. Ketika melakukan sesuatu saya selalu mempunya semangat yang tinggi untuk melakukannya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

34. Saya selalu memotivasi teman-teman saya untuk rajin kuliah/belajar.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

35. Sebagai calon katekis, saya selalu yakin bahwa panggilan untuk menjadi seorang katekis adalah panggilan dari Allah sendiri.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

36. Sebagai calon katekis, saya menyadari Allah memanggil saya untuk mewartakan Kristus di tengah umat dan menjadi teladan untuk sesama, karena tidak semua orang dipanggil menjadi katekis.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

37. Sebagai calon katekis, saya merasa bahwa panggilan ini merupakan panggilan khusus untuk saya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

38. Sebagai calon katekis, saya menyadari bahwa panggilan sebagai ketatekis adalah sebuah keputusan saya untuk hidup melayani, merangkul, dan mengorbankan diri demi kepentingan umat.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

39. Sebagai calon, katekis, saya memahami bahwa panggilan untuk menjadi seorang katekis berarti menjadi perpanjangan tangan dari suara Yesus.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

40. Sebagai calon katekis, saya merasa bahwa Tuhan memanggil saya untuk mengambil bagian dalam karya pelayanannya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

41. Sebagai calon katekis, saya selalu menyambut dengan penuh sukcita apa bila diberi tugas dan tanggungjawab.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

42. Saya yakin dengan kuliah di STK St. Yakobus Merauke dapat menjawab panggilan saya untuk menjadi seorang katekis.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

43. Sebagai calon katekis, saya memahami betul apa itu katekis.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

44. Sebagai calon katekis, saya memahami dan mengarti tentang tugas dan panggilan sebagai seorang katekis.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

45. Saya merasa bahwa, saya dapat membinimbing orang lain untuk lebih dekat dengan Kristus.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

46. Sebagai calon katekis, saya selalu melibatkan diri dalam kegitan lingkungan (koor, pemimpin ibadat, lektor, dan pemazmur).

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

47. Sebagai calon katekis, saya memiliki spiritualitas yang bersumber pada Yesus Kristus.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

48. Sebagai calon katekis, saya mengerti bahwa katekis memiliki peran yang sangta penting bagi Gereja.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

49. Sebagai calon katekis, saya memeiliki semangat yang kuatb.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

50. Sebagai calon katekis, saya memiliki kesadaran yang kuat akan misi untuk mewartakan injil yang selalu di ungkapkan dalam kehidupan saya.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

51. Sebagai calon katekis, saya menyadari bahwa saya hendaknya selalu hidup dalam sabda Allah.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

52. Sebagai calon katekis, saya mengerti bagaimana memanfaatkan seluruh sarana dan media komunikasi untuk mewartakan Sabda Allah.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

53. Sebagai calon katekis, saya mengerti/ memahami bahwa sorang katekis harus terlibat langsung di tengah-tengah kehidupan Gerja .

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

54. Sebagai calon katekis. saya menghayati secara sungguh-sungguh kekristenan sebagai bagian dari uapaya Allah untuk mewujudkan communio.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah

55. Sebagai calon katekis, saya harus memiliki kepercayaan diri dan komitmen yang kuat.

    Selalu (___) (___) (___) (___) Tidak pernah